

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) Tbk SYARIAH CABANG MEDAN**

Oleh:

Ella Annissa Suglia

NIM : 51.14.3.073

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) Tbk SYARIAH CABANG MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Ella Annissa Suglia

NIM : 51.14.3.073

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Ella Annissa Suglia**
Nim : 51143073
Tempat/tgl.Lahir : Pematangsiantar, 10 Desember 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Tangkul 2 No 56 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan murabahah Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan

Materai

6000

Ella Annissa Suglia

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT BANK NEGARA
INDONESIA (Persero) Tbk SYARIAH CABANG MEDAN**

Oleh:

Ella Annissa Suglia

NIM. 51143073

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 01 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M.Ridwan, MA

NIP.197608202003121004

Kamila, SAK, M.Si

NIP.197910232008012014

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag

NIP. 19760126200312200

Skripsi berjudul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT BNI SYARIAH CABANG MEDAN”**. Ella Annissa, NIM. 51143073 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 17 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 11 Maret 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Drs. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Rahmi Syahriza, S.Thi, MA
NIP. 198501032011012011

Anggota

1.

2.

Kamila SAK, M.Si
NIP. 197910232008012014

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 198412242015031004

3.

4.

Nur Ahmadi Bi Rahmadi, M.Si
NIB. 1100000093

Drs. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, M.Ag
NIP. 19760507 2006041002

ABSTRAK

Penelitian Ella Annissa Suglia (2018) Skripsi berjudul, **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan murabahah Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan**. Dibawah bimbingan Bapak **Dr. M Ridwan, MA** sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Kamila, SAK, M.Si** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan mengenai hubungan antara rasio keuangan yang meliputi: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets*, *total debt to equity*, *long term debt to equity*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity*, dengan pengambilan keputusan pembiayaan murabahah. Subyek penelitian ini adalah informasi akuntansi yang disajikan debitur pembiayaan murabahah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan. Jumlah debitur pembiayaan murabahah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan dari tahun 2015-2018 sebanyak 1281 debitur dengan asumsi harga standard normal 5% atau 1,96, penyimpangan ditolerir 5%, estimator proporsi populasi 0.50 diperoleh sampel penelitian ini sebanyak 75 debitur. Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menghasilkan kesimpulan secara simultan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis. Hasil uji F dibuktikan dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($6.128 > 2,03$). Secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan. Hasil uji t untuk *current ratio* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,476 < 1,668$). *Quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets*, *total debt to equity*, *long term debt to equity*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan Hasil uji t untuk *quick ratio* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,475 < 1,668$), *cash ratio* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,558 < 1,668$), *total debt to total assets ratio* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,374 < 1,668$), *total debt to equity ratio* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,549 < 1,668$), *long term debt to equity ratio* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,053 < 1,668$), *profit margin* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,090 < 1,668$), *return to total assets* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,277 < 1,668$), *return on equity* dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,221 < 1,668$).

Kata Kunci: Informasi akuntansi, Rasio Keuangan dan Pembiayaan Murabahah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT berkat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan”**. Tahun Ajaran 2017/2018. Shalawat dan salam kita persembahkan kepada ikutan kita Muhammad Rasulullah SAW, yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Studi SI Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini hingga selesai penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan serta saran-saran baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sugiadi dan Ibunda Siti Hawa Lia yang selalu mendoakan, selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. M Ridwan, MA, selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kamila, SAK, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak

membantu dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh staf dan karyawan BNI Syariah Cabang Medan yang telah memberikan izin penulis untuk magang dan melakukan riset.
7. Saudara-saudara yang saya sayangi, Abang saya Randy Raditya, adik-adik saya Suhanna Aswita Suglia dan Namira Fariza Isnah Suglia. Terima kasih selama ini telah banyak mendukung dan menginspirasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada abangda Alvin Akbar Hasibuan yang mendoakan dan memberikan semangat serta menginspirasi penulis.
9. Sahabat tersayang, Nurhalimah Lubis, Jihan Humairoh, Intan Kartika Putri yang telah membantu, memotivasi dan saling memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Bapak Sarmahandi, SE, MA yang membimbing, membantu dan membagi ilmunya kepada penulis semoga ilmunya semakin berkah.
11. Terima kasih kepada adik senior Rafita Sitorus, Rizki Fadilah, Darcut, Rika Wahyuni dan adik-adik komisariat HmI yang selalu menyemangati dan memberi dukungan.
12. Terimakasih kepada seluruh anggota Himpunan mahasiswa Islam (HmI) Komisariat FEBI
13. Teman-teman seperjuangan EPS-C stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang saling memberi dukungan dan sama-sama berjuang mencapai gelar sarjananya.
14. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan mendoakan penulis.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang

bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu Ekonomi Islam untuk kita yang membaca.

Medan, 01 Agustus 2018

Ella Annissa Suglia

NIM. 51143073

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Bank	
1. Pengertian Umum Perbankan.....	8
2. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah	9
3. Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional ...	12
4. Operasional Bank Syariah.....	15
B. Informasi Akuntansi.....	18
1. Pengertian Informasi Akuntansi.....	18
2. Rasio Keuangan.....	23
C. Pembiayaan Murabahah	28
1. Pengertian Murabahah.....	28
2. Rukun dan Syarat Akad Pembiayaan <i>Murabahah</i>	31
D. Penelitian Sebelumnya	32
E. Kerangka Teoritis.....	37
F. Hipotesa.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Defenisi Operasional.....	43
G. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT BNI Syariah	50
1. Sejarah Perusahaan PT BNI Syariah.....	50
2. Ruang Lingkup Bidang Usaha	52
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Autokorelasi	61
c. Uji Heteroskedastisitas	62
d. Uji Multikolinearitas	63
3. Uji Statistik	63
a. Uji Statistik t.....	63
b. Uji Statistik F.....	70
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4. Uji Model	73
C. Pembahasan Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1. Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	57
4.2. Tabel Hasil Uji Autokorelasi	61
4.3. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	63
4.4. Tabel Hasil Uji t.....	64
4.5. Tabel Hasil Uji F.....	71
4.6. Tabel Hasil Uji R2	73
4.7. Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis Penelitian.....	37
4.1. Gambar Histogram Hasil Uji Normalitas	60
4.2. Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized	61
4.3. Gambar Hasil Uji Heteroskedastisits	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perbankan syariah tampaknya mengalami akselerasi sangat berarti dalam beberapa tahun terakhir ini. Harus diakui terbitnya UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah yang merupakan penyempurnaan dari UU No.7 Tahun 1992 telah memicu perkembangan perbankan syariah. UU yang memberi peluang diterapkannya dual banking sistem dalam perbankan nasional ini, dengan cepat telah mendorong dibukanya divisi syariah di sejumlah bank konvensional. Sampai saat ini di Indonesia terdapat 12 bank umum syariah, 22 unit usaha syariah, dan 165 BPR yang beroperasi dengan prinsip syariah.¹

Meski masih kecil proporsinya bila dibandingkan dengan bank konvensional, Perkembangan industri keuangan syariah mengalami peningkatan cukup signifikan pada 2017. Data Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah per keuangan syariah secara nasional per Agustus 2017 tercatat mencapai 8,01%. Angka tersebut meningkat signifikan dibandingkan posisi pada akhir 2016 yang hanya 5,3%. Khusus perbankan syariah, pada akhir 2017 asetnya mencapai Rp 409,33 triliun atau pangsa pasarnya mencapai 5,48%.

Perkembangan ini juga terjadi pada BNI Syariah yang resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 19 Juni 2010 sebagai bank umum syariah. Sepanjang semester I 2017 Pertumbuhan aset ini didorong pada pembiayaan sebesar 18,8% dan DPK sebesar 22,1% terhadap posisi tahun sebelumnya pada periode yang sama..²

Tahun	Laba Bersih	Aset Year on Year (YoY)
2016	Rp 146 M	Rp 25,7 T
2017	Rp 165 M	Rp 30,7 T

¹Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id diakses tanggal 10 November 2017).

² www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

Bedirinya bank-bank Islam yang menggunakan sistem syariah (tanpa bunga) merupakan saran yang sesuai dengan upaya untuk memberdayakan kegiatan ekonomi masyarakat dengan sistem bagi hasil. Ada berbagai macam produk pembiayaan dalam bank syariah, antara lain *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan sebagainya. Salah satu produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad jual beli yaitu *murabahah*.

Pembiayaan atas dasar akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.³ Produk pembiayaan bank syariah ini termasuk yang tinggi persentase peminatnya dibandingkan dengan produk pembiayaan lainnya. Berdasarkan dari data statistik perbankan syariah pada Direktorat Bank Indonesia sampai akhir 2016, pembiayaan *murabahah* mencapai pangsa 57,76%.

Pada pemberian fasilitas pembiayaan yang meliputi pembiayaan *murabahah* harus disesuaikan dengan standar baku yang telah ditetapkan dalam bank Islam. Standar tersebut dibuat untuk mengeliminir resiko fasilitas pembiayaan kepada calon debitur, sehingga fasilitas pembiayaan yang telah dikururkan akan dapat kembali sesuai dengan akad yang disepakati antara debitur dengan kreditur. Peraturan BI Nomor 8/21/PBI/2006, pasal 9 mengenai pembiayaan dinyatakan bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dinilai berdasarkan prospek usaha, kinerja (*performance*) nasabah dan kemampuan membayar.⁴ Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi lima golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.⁵

Berdasarkan data OJK, NPF *gross* bank syariah per Oktober 2017 mencapai 4,12% sementara perbankan konvensional 2,96% pada periode yang sama. sejak

³Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSU Tahun 2013*, (Medan : FEBI Uinsu press, 2015), h. 154.

⁴Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 Pasal 9 ayat 1 (satu) Tentang Pembiayaan.

⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 Pasal 9 ayat 2 (dua) Tentang Pembiayaan.

kuartal IV-2016 sampai Oktober 2017, NPF *gross* perbankan syariah cenderung membaik atau menurun, namun masih selalu berada diatas rasio perbankan konvensional.

Persentase risiko pembiayaan non lancar baik dari kurang lancar hingga macet yang cenderung lebih tinggi pada perbankan syariah mestinya harus menjadi pertimbangan untuk semakin meningkatkan kinerja dan profesionalisme lembaga syariah khususnya bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan. Dan mengimbau bank syariah agar lebih hati-hati dan selektif dalam pembiayaan. Resiko yang timbul dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah apabila pembiayaan yang dikucurkan tidak dapat kembali sesuai dengan akad yang telah di perjanjikan. Dalam pemberian fasilitas pembiayaan, bank syariah menetapkan syarat-syarat umum meliputi surat permohonan tertulis dengan dilampiri proposal yang memuat gambaran umum usaha, rencana atau prospek usaha, rincian dan rencana penggunaan dana, legalitas usaha dan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi, data persediaan terakhir, data penjualan dan fotokopi rekening bank.

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan pinjaman dari suatu perusahaan, pihak bank perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta pinjaman akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Bila pinjaman bersifat jangka pendek maka pihak bank akan menaruh perhatian terutama kepada likuiditas perusahaan sementara bila pinjaman bersifat jangka panjang maka pihak bank akan lebih berminat terhadap kemampuan arus kas (*cash flow*) untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Dengan penganalisaan laporan keuangan, pihak bank akan mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang nya, juga untuk mengetahui apakah pembiayaan yang diberikan itu cukup mendapat jaminan dari debitur tersebut yang digambarkan atau terlihat pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Jadi salah satu penyebab pembiayaan menjadi macet adalah akibat dari salah pengambilan keputusan serta informasi yang diperoleh bank tentang kondisi debitur tidak relevan dan kurang memadai dalam menganalisa hal-hal yang tercakup dalam syarat-syarat umum terutama dalam analisa laporan keuangan. Hal ini berdampak pada penurunan modal bank dan akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Guna mengantisipasi kondisi tersebut sebelum pemberian fasilitas pembiayaan, bank terlebih dahulu harus mencari informasi yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan calon debitur yang telah mengajukan permohonan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan. Salah satu sumber informasi dalam pemberian fasilitas pembiayaan murabahah adalah informasi akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, arus kas, dan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini informasi akuntansi yang digunakan bersumber dari rasio-rasio keuangan, yaitu: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity*.

Berdasarkan alasan yang diungkapkan diatas, penulis merasa tertarik dan menulisnya dalam bentuk skripsi dengan judul : “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan Murabahah pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Syariah Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Masalah tersebut adalah: Timbulnya risiko kredit akibat pembiayaan yang diberikan kepada debitur mengalami kemacetan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah perlu dibatasi agar dalam pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut: Variabel terikat penelitian ini dibatasi pada variabel keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan, sedangkan variabel bebas dibatasi pada variabel *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity*.

D. Perumusan Masalah

Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang dapat menghambat dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itulah untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan kita harus memperhatikan setiap masalah yang timbul dan juga masalah yang mungkin timbul. Berdasarkan uraian pada pemilihan masalah yang akan dibahas dari batasan masalah diatas, maka persoalan yang harus dijawab penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?
2. Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?
3. Apakah *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?
4. Apakah *total debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?
5. Apakah *total debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?
6. Apakah *long term debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?
7. Apakah *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?
8. Apakah *return to total assets* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?

9. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan?
10. Apakah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Cabang Syariah Medan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
2. Untuk mengetahui apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
3. Untuk mengetahui apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
4. Untuk mengetahui apakah *total debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
5. Untuk mengetahui apakah *total debt to equity ratio* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
6. Untuk mengetahui apakah *long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
7. Untuk mengetahui apakah *profit margin* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
8. Untuk mengetahui apakah *return to total assets* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
9. Untuk mengetahui apakah *return on equity* berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.

10. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Cabang Syariah Medan.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan / Bank

Khususnya bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Syariah Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pembuat kebijakan maupun pengambil keputusan pembiayaan murabahah.

2. Bagi Calon Peneliti

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berminat untuk mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan murabahah dalam ruang lingkup yang berbeda.

3. Bagi Personal

Sebagai informasi dan masukan terhadap para karyawan yang bekerja pada bank-bank Islam untuk mengetahui secara detail tentang pengaruh penggunaan rasio keuangan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan murabahah sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan keterampilan manajerial dan produktivitas karyawan.

4. Bagi Penulis

Memberi kesempatan bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman praktek dalam bidang perbankan khususnya memahami pengaruh rasio keuangan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan murabahah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bank

1. Pengertian Umum Perbankan

Undang-undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 menjelaskan bahwa “perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.⁶ Secara lebih tegas, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana perbankan konvensional menggunakan sistem bunga.⁷

Adanya argumentasi dari para perintis perbankan Islam bahwa konsep bunga yang digunakan oleh bank konvensional termasuk riba dan jelas-jelas dilarang dalam hukum Islam menyebabkan perbankan Islam mampu berkembang dan telah dikenal secara luas di belahan dunia Muslim dan Barat. Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada perkembangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan ekonomi dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menyambungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Ada beberapa faktor berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan perbankan syariah nasional di tahun-tahun mendatang, antara lain: kejelasan visi misi dan sasaran pengembangan perbankan syariah nasional oleh otoritas perbankan. Termasuk didalamnya komitmen untuk menyempurnakan dan

⁶Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 1.

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 23.

melengkapi ketentuan operasional yang sesuai dengan karakteristik usaha bank syariah, mendukung infrastruktur yang dapat mendorong beroperasinya bank syariah secara efisien, serta bantuan-bantuan teknis yang diberikan dalam rangka meningkatkan kompetisi para bankir syariah dan dalam bentuk survey pemetaan potensi bank syariah di berbagai wilayah di tanah air.⁸

Sebagai industri yang sangat mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, bank harus mampu menjaga performancenya dengan memelihara tingkat kesehatannya. Pemeliharaan tingkat kesehatan dilakukan dengan menjaga tingkat kualitasnya, artinya dapat memenuhi nasabah menarik dananya dari bank tersebut. Selain itu, kepercayaan terhadap bank juga dapat terbentuk jika bank mampu menjaga rahasia dan keamanan serta asset lainnya yang dititipkan nasabah pada bank.⁹

2. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir abad ke-20 ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*).

Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku bunga termasuk bunga nol persen (*zero inteest*). Hal ini terus berlangsung paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober (Pakto 88) sebagai kebijakan diregulasi di bidang perbankan yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui *islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat

⁸Zainul Arifin, *Memahami Bank Islam, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alfabet, 2012), h. 67.

⁹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kesatu. Cetakan Kedua, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 29.

memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba (*usury*), *gharar* (*uncertainty*), dan *maysir* (*speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). UUS adalah unit kerja dikantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah.¹⁰

Sedangkan secara yuridis di tataran undang-undang di mulai pada tahun 1992 dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara eksplisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Hal tersebut dipertegas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Kemudian dipertegas lagi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ini secara tegas membedakan bank berdasarkan pada pengelolaannya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Adanya undang-undang ini juga sekaligus menghapus Pasal 6 PP No.72 Tahun 1992 yang melarang adanya *dual banking system*.¹¹

Menurut UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah: Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Pasal 1 bulir 7).¹² Sesuai anjuran agama yang tertera dalam kitab suci Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275:

¹⁰Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 27.

¹¹*Ibid.*, h.27.

¹²Pasal 1 Bulir 7 UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
 إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
 13 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿البقرة: ٢٧٥﴾

Artinya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah SWT. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (QS.Al Baqarah: 275).

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبَا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ
 اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah SWT. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”. (QS.Ar Rum: 39).

Apabila selama ini dikenal fungsi bank konvensional adalah sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana selain menjalankan fungsi jasa keuangan, maka dalam bank

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2009), h.83.

syariah mempunyai fungsi berbeda dengan bank konvensional. Fungsi bank syariah yaitu:¹⁴

- a. Manajer Investasi, yang mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah atau sebagai agen investasi. Dalam hal ini bank syariah berungsi dan berperan untuk menghimpun dana masyarakat dan menginvestasikan dana tersebut secara prinsip-prinsip syariah.
- b. Investor, sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa. Bank syariah menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik modal.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan dan jasa keagenan, kegiatan ini pada umumnya sama seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

3. Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan, laporan keuangan dan sebagainya. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu:¹⁵

- a. Akad dan Aspek Legalitas

¹⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 29.

¹⁵*Ibid.*, h. 30.

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi dunia dan akhirat, karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah melanggar kesepakatan/perjanjian bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak demikian bila dibarengi dengan perjanjian yang melibatkan masalah agama. Bila terjadi perselisihan antara bank dengan nasabah, bank syariah dapat merujuk kepada Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI), dimana penyelesaian dilakukan berdasarkan hukum Islam.

b. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi. Tetapi unsur yang sangat penting adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan syariah.

c. Prinsip Pembiayaan

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilakukan tidak terlepas dari pertimbangan syariah. Karena itu bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang berkaitan dengan hal-hal yang diharamkan seperti usaha minuman keras dan makanan yang mengandung alkohol, pornografi dan sebagainya.

d. Perhitungan Keuntungan atau Bagi Hasil

Dalam menghitung laba atau bagi hasil bank syariah berpedoman pada syariat Islam. Dengan demikian laba atau bagi hasil tidak dihitung sebagaimana perhitungan bunga dalam sistem bank konvensional.

e. Lingkungan Kerja dan Budaya Perusahaan

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika misalnya sifat amanah dan shiddiq harus melandasi setiap perilaku dalam diri karyawan sehingga tercipta profesionalisme yang berdasarkan Islam. Demikian pula dalam hal *reward* dan *punishment* (imbalan dan sanksi), diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku karyawan mencerminkan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan harus bertingkah laku yang

mencerminkan akhlaqul karimah. Demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa dijaga.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dapat ditelaah dari aspek landasan operasional, fungsi dan peran, risiko usaha dan sistem pengawasannya seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel: Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Variabel	Bank syariah	Bank konvensional
Landasan Operasional	Tidak bebas nilai berdasarkan (prinsip syariah dan Islam). Uang sebagai alat tukar bukan komoditas. Bunga dalam berbagai bentuk dilarang. Menggunakan prinsip bagi hasil dan keuntungan atas transaksi riil.	Bebas nilai berdasarkan (prinsip materialistis). Uang sebagai komoditi yang diperdagangkan. Bunga sebagai instrumen. Bunga sebagai imbalan terhadap pemilik uang yang ditetapkan dimuka.
Fungsi dan Peran	Lembaga Intermediasi Agen investasi/manajer investasi Penyedia jasa lalu lintas pembayaran (tidak bertentangan dengan syariah) Pengelola dana kebajikan/ZIS Hubungan dengan nasabah adalah hubungan kemitraan (investor timbal balik pengelola investasi)	Lembaga intermediasai Penghimpun dana masyarakat dan meminjamkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan imbalan bunga. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran Hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan debitur-kreditur

Risiko usaha	Dihadapi bersama antara bank dengan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran Tidak mengenal kemungkinan terjadinya selisih negatif (<i>negative spread</i>) karena sistem yang digunakan	Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank Kemungkinan terjadi selisih negatif antara pendapatan bunga dengan beban bunga.
Sistem pengawasan	Adanya Dewan Pengawas Syariah memastikan operasional bank tidak menyimpang dari syariah	Aspek moralitas seringkali terlanggar karena tidak adanya nilai-nilai yang religius yang mendasari operasioanl.

4. Operasional Bank Syariah

Operasional bank syariah adalah berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan dasar atau aturan pokok yang didasarkan pada hukum Islam, khususnya aturan muamalat yang mengatur hubungan antara bank dengan pihak lain dalam rangka penghimpunan dan penyaluran dan serta kegiatan perbankan syariah lainnya.¹⁶

a. Penghimpunan Dana

Sebagaimana pada bank konvensional, penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk, giro, tabungan, dan deposito, sedangkan BPRS hanya dapat melayani tabungan dan deposito. Namun demikian mekanisme operasional penghimpunan dana diatas harus disesuaikan dengan prinsip syariah. Prinsip operasional syariah yang telah diterapkan secara luas dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*.¹⁷

¹⁶Afzalur Rachman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid Empat, (Yogyakarta: Dana Bakti wakaf, 2005), h. 123.

¹⁷Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 107.

b. Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana bank syariah harus berpedoman kepada prinsip kehati-hatian. Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar terdapat empat kelompok prinsip operasional syariah, yaitu prinsip jual beli (*bai'*), sewa beli (*ijarah wa iqtina*), bagi hasil (*syirkah*) dan pembiayaan lainnya.¹⁸

1) Prinsip Jual Beli (*Bai'*)

Sesuai anjuran agama yang tertera dalam kitab suci Al-Quran surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang padamu”.

Prinsip jual beli meliputi *murabahah*, *salam* dan *istishna*.¹⁹ Prinsip *murabahah* umumnya diterapkan dalam pembiayaan pengadaan barang investasi. *Salam* adalah pembelian barang untuk penghantar (*delivery*) yang ditanggung dengan pembayaran dimuka. *Salam* dalam perbankan biasanya diaplikasikan pada pembiayaan jangka pendek untuk produksi agribisnis atau industri sejenis lainnya. Prinsip *istishna'* menyerupai *salam*, namun *istishna'* pembayarannya dapat dimuka, dicicil atau dibelakang. *Istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur, industri kecil, menengah dan konstruksi.

2) Prinsip Sewa Beli (*Ijarah Wa Iqtina/ Ijarah Muntahiyya Bitamlik*)

Ijarah Muntahiyya Bitamlik adalah akad sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang

¹⁸Afzalur Rachman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid Empat, (Yogyakarta: Dana Bakti wakaf, 2005) h. 145.

¹⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 27.

disewakannya dengan “opsi perpindahan hak milik” obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

3) Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Prinsip bagi hasil meliputi *musyarakah*, *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Musyarakah* dalam perbankan diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Semua modal dicampurkan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama.

Dalam prinsip *mudharabah mutlaqah* ini jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus berupa uang tunai dan apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama. Prinsip *mudharabah muqayyadah* pada dasarnya sama dengan persyaratan *mudharabah mutlaqah*. Perbedaannya adalah penyediaan modal hanya untuk kegiatan tertentu dengan syarat yang sepenuhnya ditetapkan oleh bank.

4) Produk-produk Bank Syariah

Produk-produk bank konvensional juga bisa dijalankan oleh bank syariah meskipun dengan istilah dan prinsip yang berbeda.

Penghimpunan Dana		
No	Produk/Jasa	Prinsip Syariah
1	Giro	<i>Wadi'ah yad dhamanah</i>
2	Tabungan	<i>Wadi'ah dhamanah dan mudharabah</i>
3	Deposito	<i>Mudharabah</i>
4	Simpanan khusus	<i>Mudharabah muqayyadah</i>
Penyaluran Dana dan Jasa Perbankan		
1	Dana Talangan	<i>Qardh</i>
2	Penyertaan	<i>Musyarakah</i>
3	Sewa Beli	<i>Ijarah muntahiyah bittamlik (ijarah wa iqtina)</i>
4	Pembiayaan Modal Kerja	<i>Mudharabah, musyarakah dan murabahah</i>

5	Pembiayaan Proyek	<i>Mudharabah atau musyarakah</i>
6	Pembiayaan Sektor Pertanian	<i>Bai' as Salam</i>
7	Pembiayaan untuk Akuisis Asset	<i>Ijarah muntahiyah bittamlik</i>
8	Anjak Piutang	<i>Hiwalah</i>
9	Letter of Credit (L/C)	<i>Wakalah</i>
10	Garansi Bank	<i>Kafalah</i>
11	Inkaso	<i>Wakalah dan Hawalah</i>
12	Pinjaman Sosial	<i>Qardhul Hasan</i>
13	Surat Berharga	<i>Mudharabah, Qardh, Bai'ah Dayn</i>
14	Safe Deposit Box	<i>Wadi'ah Amanah</i>
15	Jual Beli Valas	<i>Sharf</i>
16	Gadai	<i>Rahn</i>
17	Pembiayaan Ekspor	<i>Mudharabah, musyarakah dan murabahah</i>

B. Informasi Akuntansi

1. Pengertian Informasi Akuntansi

Accounting Principle Board (APB) statement No.4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi atau sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif keputusan”.²⁰ Sedangkan Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik, mengenai akuntansi sekaligus juga tentang syariah Islam.

Berdasarkan teori diatas, Informasi akuntansi merupakan hasil dari suatu proses pengolahan data yang bersifat kuantitatif dalam ukuran uang, bersumber dari transaksi kegiatan operasi suatu badan usaha atau unit organisasi dapat berupa laporan keuangan badan usaha atau unit organisasi tersebut, untuk disampaikan

²⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 2.

kepada pihak yang memerlukan dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan dalam pemilihan berbagai alternatif keputusan ekonomi.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika)

kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al Baqarah: 282)

Dalam penelitian ini informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan pembiayaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik rasio keuangan. Hal ini perlu dilakukan, karena dengan rasio keuangan pihak bank dapat memprediksi usaha perusahaan peminjam. Angka-angka rasio dari laporan keuangan perusahaan peminjam dapat digunakan oleh pihak bank untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Penilaian ini penting untuk mengetahui tentang kondisi keuangan perusahaan peminjam dari aspek keuangan, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Dengan demikian informasi laporan keuangan diperlukan oleh para analis pembiayaan dan pengambilan keputusan pembiayaan.

Laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah pemakai. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan.

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu badan usaha atau unit organisasi dapat dibedakan kedalam dua kelompok yaitu pihak internal dan eksternal badan usaha atau unit organisasi. Pihak internal adalah mereka yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan misalnya manajemen perusahaan. Bagi pihak ini laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kinerja perusahaan dan memproyeksikan kondisi usaha atau organisasi pada masa yang akan datang. Pihak eksternal antara lain pemberi pinjaman (kreditur) yang tertarik terhadap informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman yang telah diberikan beserta bunga akan dapat dibayar debitur sesuai dengan perjanjian kredit yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Pihak eksternal lainnya adalah pemerintah (dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal

Pajak) yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk melihat berapa besar pajak yang dapat ditarik dari badan usaha atau unit organisasi tersebut, masih banyak lagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu badan usaha atau unit organisasi, tentu saja sesuai dengan kebutuhan masing masing pihak.

Pihak internal memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengendalikan badan usaha atau unit organisasi. Pihak eksternal memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dengan tujuan untuk melakukan analisis dan evaluasi kinerja badan usaha atau unit organisasi bukan untuk mengendalikannya. Unsur laporan keuangan meliputi:

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

d. Penghasilan (*income*)

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

e. Beban (*expense*)

Merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Laporan keuangan yang disajikan manajemen suatu badan usaha meliputi:

1) Neraca

Merupakan gambaran umum posisi keuangan suatu badan usaha atau unit organisasi pada suatu tanggal tertentu. Posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang selalu mengalami perubahan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan badan usaha untuk mengendalikan sumber daya tersebut berguna untuk memproyeksikan kemampuan menghasilkan kas atau setara kas pada masa yang akan datang. Informasi struktur pinjaman bermanfaat untuk memprediksi kebutuhan pinjaman dari lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan, dan bagaimana laba beserta arus kas dapat didistribusikan kepada para kreditur pada masa yang akan datang.

Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan badan usaha atau unit organisasi dalam memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan penyediaan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, sedangkan solvabilitas berkaitan dengan kemampuan penyediaan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka panjang.

2) Laporan laba rugi

Menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi suatu badan usaha atau unit organisasi pada suatu periode tertentu. Informasi kinerja terutama berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba, diperlukan untuk memprediksi kapasitas dalam menghasilkan arus kas dari seluruh sumber daya yang ada dan juga bermanfaat untuk perumusan pertimbangan tentang efektifitas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pada masa yang akan datang.

3) Laporan arus kas

Menggambarkan dan memuat sumber dan penggunaan kas suatu badan usaha atau unit organisasi selama satu periode tertentu. Informasi arus kas bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi pendanaan dan operasi yang berguna

bagi para pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan badan usaha atau unit organisasi untuk mempergunakan arus kas yang ada.

4) Laporan perubahan ekuitas

Menggambarkan dan memuat perubahan ekuitas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode tertentu. Informasi ini berguna untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan ekuitas.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.²¹

a. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:²²

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

²¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 104.

²²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 298.

b. Keterbatasan Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Keterbatasan rasio yaitu:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dari laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dilakukan pengelompokan rasio keuangan. Untuk keperluan analisis rasio keuangan, diklasifikasikan menjadi 4 golongan besar, yaitu:²³

- 1) Rasio Likuiditas

²³Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi ke-3, (Yogyakarta: Yayasan Badan penerbit Gajah Mada, 2012), h. 105.

Dengan likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Rasio-rasio ini meliputi:

a) *Current Ratio*

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kurang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan dana yang tertanam dalam aktiva lancar. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Acid Test/Quick Ratio*

Acid test / quick ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar diluar persediaan dengan jumlah hutang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Acid Test/Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash ratio berguna untuk mengukur berapa sesungguhnya kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutang jangka pendeknya dengan alat-alat likuiditas yang benar-benar lancar seperti: kas bank, surat berharga atau saham-saham yang dapat diperjualbelikan secara lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang yang menjadi beban perusahaan apabila dilikuidasi. Sebagai pokok masalah atas rasio solvabilitas adalah apakah dengan komposisi modal yang ada perusahaan akan sanggup melunasi semua hutang dengan arti bahwa proporsi antara kekayaan yang dimiliki perusahaan masih terdapat saldo

lebih bila dibanding dengan jumlah hutangnya, sehingga perusahaan mampu membayar hutang apabila dilikuidasi.

Adapun jenis rasio yang digunakan perusahaan untuk melunasi semua hutang dalam rasio solvabilitas adalah: *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity*.

a) *Total debt to total assets ratio* (TDTA)

Total debt to total assets ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara jumlah hutang jangka pendek ditambah hutang jangka panjang dengan kekayaan (harta) perusahaan dikalikan seratus persen atau ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{Total debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Total debt to equity ratio* (TDE)

Total debt to equity rasio adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri (*Net worth*). Cara menghitung rasio ini ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Long term debt to equity ratio* (LTDE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk menopang hutang jangka panjang perusahaan. Cara menghitung rasio ini ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas (Efisiensi)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana yang ada secara efektif dan efisien. Macam-macam rasio ini antara lain sebagai berikut:

a) *Total Assets Turnover* (TATO)

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva berputar suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* (pendapatan). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Inventory Turnover* (ITO)

Adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas persediaan. Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}} \times 100\%$$

c) *Average Day Inventory* (ADI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Makin pendek periode hari yang dibutuhkan berarti dana yang tertanam dalam inventory (barang persediaan) makin efisien, sehingga menunjukkan rasio aktivitas yang lebih tinggi. Cara menghitung rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Average Day Inventory} = \frac{30 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Inventory}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Rasio yang mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Rasio-rasio ini meliputi:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) Return to Total Assets (ROA)

Analisis return to total assets dilakukan untuk melihat efektivitas perusahaan memanfaatkan sumberdaya secara menyeluruh guna menghasilkan laba bersih. Cara menghitungnya digunakan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Rate of Return Equity* (ROE)

Adalah kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi semua pemegang saham. Cara menghitungnya digunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

C. Pembiayaan *Murabahah*

1. Pengertian *Murabahah*

Menurut Undang-Undang No 10/1998 : Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syaria^h adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah.²⁴

Pada akad *murabahah*, bank membiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli terlebih dahulu barang tersebut melalui pemasok barang, dan setelah barang tersebut secara hukum berada ditangan bank, maka bank akan menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan suatu *mark-up/margin* atau keuntungan dan nasabah harus diberitahu berapa harga beli

²⁴Suhrawardi K.Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 62.

bank dari pemasok dan menyepakati seberapa besar *mark-up/margin* yang ditambahkan.

Dalam sistem pembiayaan *murabahah*, keseluruhan harga barang dibayar oleh pembeli (nasabah) dengan cara dicicil. Setelah cicilan-cicilan tersebut telah lunas dibayar, maka secara langsung kepemilikan dari aset tersebut dialihkan dari bank kepada nasabah. Dapat dikatakan bahwa barang yang dibeli berfungsi sebagai agunan sampai seluruh biaya dilunasi.²⁵

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah²⁵ memberikan definisi tentang Akad *Murabahah* dalam penjelasan Pasal 19 ayat (1) huruf d, yaitu “Akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*

Pertama : Ketentuan Umum *Murabahah* dalam Bank Syariah

- a. Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- b. Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- c. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara berhutang.
- f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.

²⁵Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syari’ah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 2010), hal. 178.

- g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

Kedua : Ketentuan *Murabahah* Kepada Nasabah

- a. Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- b. Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c. Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli) nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat, kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- d. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- e. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g. Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut, dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

Ketiga : Jaminan pada Akad *Murabahah*

- a. Jaminan dalam *murabahah* dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.

Keempat : Hutang pada Akad *Murabahah*

- a. Secara prinsip, penyelesaian hutang nasabah dalam transaksi *murabahah* tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut.
- b. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruhnya.
- c. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan hutangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

Kelima : Penundaan Pembayaran pada Akad *Murabahah*

- a. Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian hutangnya.
- b. Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Keenam : Bangkrut pada Akad *Murabahah*

Jika nasabah telah dinyatakan *pailit* dan gagal menyelesaikan hutangnya, bank harus menunda tagihan hutang sampai ia sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.

Landasan Syariah *Murabahah*

Al-Quran

Firman Allah QS. An-Nissa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

2. Rukun dan Syarat Akad Pembiayaan *Murabahah*

a. Para Pihak

Para pihak dalam suatu akad *murabahah* adalah penjual (*ba'i*) dan pembeli (*musytari*). Penjual yang dimaksudkan dalam hal ini adalah Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS), dapat berupa Bank Umum Syari'ah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah, ataupun Baitul Mal wa Tamwil (BMT).

Sedangkan yang dimaksudkan dengan nasabah ialah sebagai pembeli akhir ataupun sebagai pedagang.

b. Barang yang menjadi objek jual-beli

Barang yang menjadi objek jual-beli dipersyaratkan harus jelas baik dari segi sifat, jumlah, maupun jenis yang akan diperjual belikan termasuk tidak tergolong barang haram dan atau yang mendatangkan mudharat. Barang tersebut juga harus sudah menjadi hak milik penjual dan berada dalam penguasaan penjual.

c. Harga Barang

Harga barang, mata uang yang digunakan, keuntungan, serta cara pembayarannya harus disebutkan secara jelas jumlahnya. Untuk pembayaran kredit maka harus jelas waktu jatuh tempo pembayaran. Dalam konteks pembiayaan, harga jual barang adalah batas maksimal pembiayaan yang disebut juga dengan plafon atau limit.

d. Kontrak/Akad

Kontrak/Akad dibuat oleh para pihak secara tertulis baik dibawah tangan maupun dihadapan notaris. Sebelum kedua belah pihak menandatangani akad *murabahah*, syarat dan ketentuan yang berlaku bagi transaksi *murabahah* serta mark-up/margin wajib dirundingkan dan ditentukan diawal oleh pihak bank dan nasabah.

D. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Ustadi (1993)	Pengaruh Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit Oleh BRI Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi Akuntansi (X), dengan variabel indikator <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, <i>inventory turnover</i>, <i>fixed assets turnover</i>, <i>profit margin</i>, <i>return on assets</i>, <i>rentabilitas ekonomi</i>, <i>return on neth worth</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>time interest earned ratio</i>, <i>account receivable ratio</i> dan <i>total assets to debt ratio</i>. - Pengambilan Keputusan Kredit (Y)²⁶ 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial variabel informasi akuntansi <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, <i>inventory turnover</i>, <i>profit margin</i>, <i>return on assets</i>, <i>rentabilitas ekonomi</i>, <i>return on neth worth</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>time interest earned ratio</i>, <i>account receivable ratio</i> memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan kredit. Sedangkan <i>fix assets turnover</i> dan <i>total assets to debt ratio</i> tidak memiliki pengaruh proses pengambilan

²⁶Ustadi, "Pengaruh Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit Oleh BRI Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta", (Tesis: UGM Yogyakarta, 1993).

				<p>keputusan kredit terhadap pada PT BRI Kantor Wilayah DI Yogyakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap pengambilan Keputusan Kredit pada PT BRI Kantor Wilayah DI Yogyakarta
2	Gulo (2005)	<p>Pengaruh Informasi Akuntansi dan Bukan Akuntansi terhadap Persetujuan Kredit Yasa Griya Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Medan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi Akuntansi (X) dengan variabel indikator: <i>current ratio</i> (x1), <i>quick ratio</i> (x2), <i>cash ratio</i> (x3), <i>debt to equity ratio</i> (x4), <i>current liabilities to networth</i> (x5), <i>sales margin</i> (x6), <i>net operating margin</i> (x7), ROI (x8) dan ROE (x9) - Informasi Non Akuntansi dengan indikator variabel, 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan persetujuan kredit Yasa Griya, - Sedangkan secara parsial informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap persetujuan kredit Yasa Griya dan informasi non

			<p>jaminan (x10), porsi pembiayaan (x11), calon konsumen (x12), umur perusahaan (x13), reputasi bisnis (x14) dan pengalaman manajemen (x15).</p> <p>- Persetujuan Kredit (Y)²⁷</p>	<p>akuntansi memiliki pengaruh terhadap persetujuan kredit Yasa Griya pada PT. Bank BTN (Persero) Cabang Medan</p>
3	Saragih (2010)	<p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Sumut</p>	<p>- <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Asset Turn Over</i> (X3), <i>Net Profit Margin</i> (X4), <i>Return Investment</i> (X5), dan <i>Return On Equity</i> (X6)</p> <p>- Pengambilan Keputusan Kredit (Y)²⁸</p>	<p>- Rasio Keuangan secara simultan memiliki pengaruh didalam pengambilan keputusan kredit Modal Kerja pada PT. Bank Sumut</p> <p>- Secara parsial <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit.</p>

²⁷Gulo, "Pengaruh Informaso Akuntansi dan Bukan Akuntansi Terhadap Persetujuan Kredit Yasa Griya Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Medan", (Tesis: USU Medan, 2005).

²⁸Saragih, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Sumut", (Skripsi: USU Medan, 2010).

4	Sastra Karo-Karo (2011)	Pengaruh Informasi Akuntansi dan Bukan Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Imam Bonjol	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi Akuntansi (X), dengan variabel indikator <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, <i>return on investment</i>, <i>return on equity</i>, <i>net profit margin</i>, <i>debt to asset ratio</i> - Informasi bukan akuntansi (X) dengan indikator rasio pinjaman - Pengambilan Keputusan Kredit PT. Bank SUMUT Cabang Utama Imam Bonjol Medan. (Y)²⁹ 	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi akuntansi yang terdiri dari <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, <i>return on invesment</i>, <i>return on equity</i>, <i>net profit margin</i>, <i>debt to assets ratio</i> dan informasi bukan akuntansi yaitu rasio pinjaman secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank SUMUT Cabang Utama Imam Bonjol Medan - Sedangkan secara parsial hanya <i>net profit margin</i> yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit
---	-------------------------	--	--	--

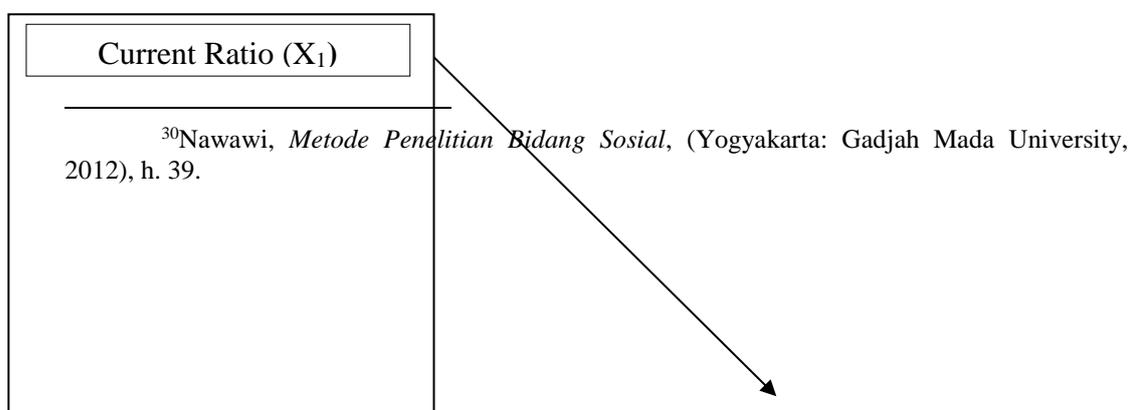
²⁹Sastra Karo-Karo, “Pengaruh Informasi Akuntansi dan Bukan Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Imam Bonjol Medan”, (Tesis: USU Medan, 2011).

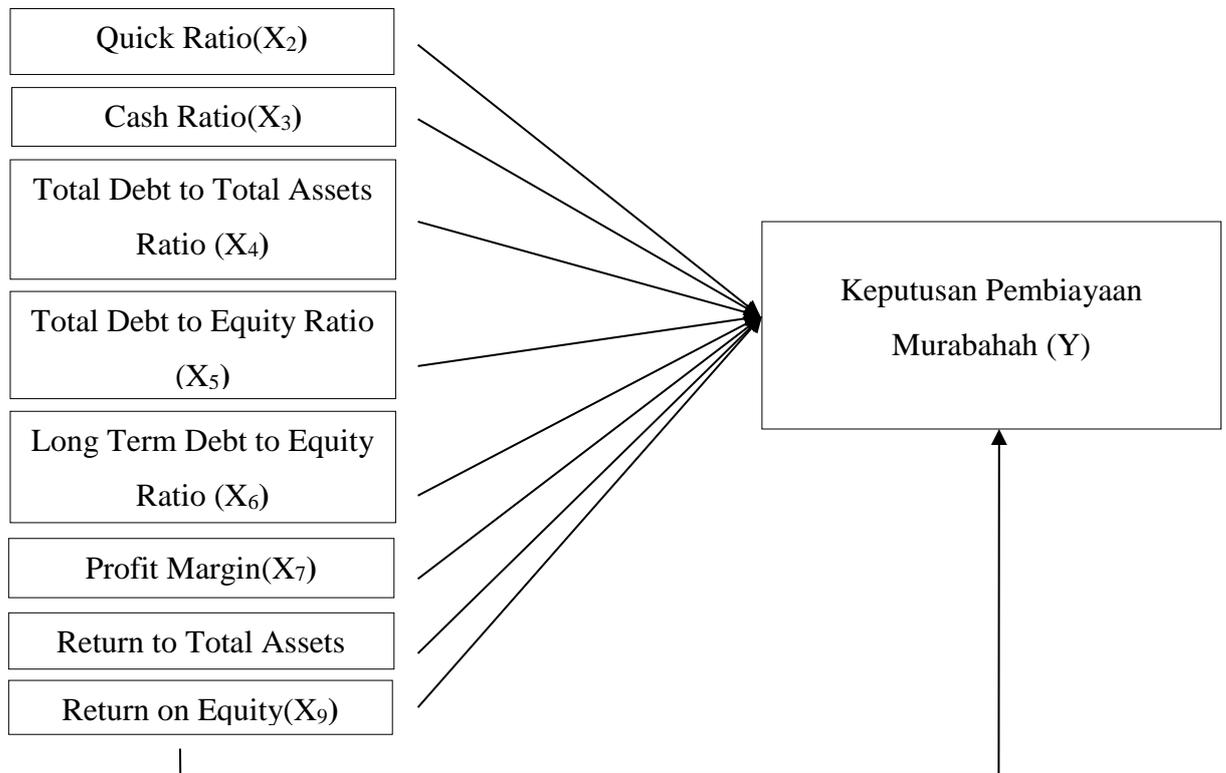
E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peneliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitiannya.³⁰

Informasi akuntansi merupakan hasil dari suatu proses pengolahan data yang bersifat kuantitatif dalam ukuran uang, bersumber dari transaksi kegiatan operasi suatu badan usaha atau unit organisasi dapat berupa laporan keuangan badan usaha atau unit organisasi tersebut, untuk disampaikan kepada pihak yang memerlukan dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan dalam pemilihan berbagai alternatif keputusan ekonomi. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dianalisis menggunakan teknik rasio keuangan, dengan indikator rasio-rasio keuangan yang meliputi: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity*.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh variabel-variabel indikator rasio keuangan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan *murabahah* di PT BNI Cabang Syariah Medan.





Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian

F. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.³¹

Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Berdasarkan tinjauan pustaka atau kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut, sebagai berikut:

³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

- Ho₁ : *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ho₂ : *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ho₃ : *Cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ho₄ : *Total debt to total assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *total debt to total assets ratio* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ho₅ : *Total debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *total debt to equity ratio* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ho₆ : *Long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₆ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Long term debt to equity ratio* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ho₇ : *Profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₇ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *profit margin* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.

- Ho₈ : *Return to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₈ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return to total assets* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ho₉ : *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ha₉ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.
- Ho₁₀ : *Current ratio, quick ratio, cash ratio, total debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, profit margin, return to total assets* dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan
- Ha₁₀ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current ratio, quick ratio, cash ratio, total debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, profit margin, return to total assets* dan *return on equity* terhadap keputusan pembiayaan murabahah PT BNI Cabang Syariah Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BNI (Persero) Tbk Cabang Syariah Medan yang beralamat di Jl H. Adam Malik Nomor 191 Medan, penelitian ini dilakukan mulai bulan januari 2018 sampai selesai.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh permohonan debitur pembiayaan murabahah yang diterima dan disetujui di PT Bank BNI (Persero) Tbk Cabang Syariah Medan dari tahun 2015-2018. Berdasarkan data yang dihimpun dari PT Bank BNI (Persero) Tbk Cabang Syariah Medan tahun 2015-2018, diketahui debitur yang mendapat fasilitas pembiayaan murabahah berjumlah 1.281 debitur.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.³³ Pengambilan jumlah sampel yang representative, menggunakan rumus:

$$n = \frac{nZ^2\alpha p. q}{d(N - 1) + Z\alpha p. q}$$

³²Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008), h. 128.

³³Nur Aswawi dan Masyhuri (ed.), *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), h. 130-131.

Dimana :

n = jumlah populasi

p = estimator proporsi populasi

$q = p-1$

$Z\alpha$ = harga standar normal

d = penyimpangan ditolerir

N = Populasi

$$n = \frac{1281(1.96)^2(0.50)(0.50^{-1})}{0.05(1281 - 1) + (1.96)(0.50)(0.50^{-1})}$$

$$n = \frac{1281 (3.8416)}{0.05(1280) + 1.96}$$

$$n = \frac{4921.0896}{65.96}$$

$$n = 74.61$$

Dari jumlah 1.281 debitur pembiayaan murabahah di PT Bank BNI (Persero) Tbk Cabang Syariah Medan, dengan asumsi harga standar normal 5% atau 1,96, penyimpangan ditolerir 5%, estimator proporsi populasi 0,50 dapat dihitung jumlah sampel yang dianggap representative, yaitu 74,61 debitur atau dibulatkan menjadi 75 debitur.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berasal dari informasi akuntansi PT. Bank BNI (Persero) Tbk Cabang Syariah Medan. Data sekunder yang dimaksud meliputi: rasio pembiayaan murabahah, *Current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity*.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain. Sumber data diperoleh dari PT BNI Syariah. Data tersebut meliputi: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity*. dan pembiayaan murabahah yang disetujui dan yang di mohonkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan basis data. Teknik pengambilan basis data, dilakukan untuk mendapatkan data arsip sekunder.³⁴ Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mendatangi kantor PT BNI (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan. Data yang menjadi objek dalam penelitian adalah informasi akuntansi dari debitur yang menjadi sampel, dan telah memperoleh pembiayaan murabahah pada tahun 2017.

Mengingat Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang kerahasiaan bank, maka secara teknis peneliti meminta bantuan kepada beberapa analis kredit (pembiayaan) untuk mengisikan data akuntansi yang tertera pada file masing-masing debitur kedalam format kuesioner yang telah peneliti siapkan.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan penganalisaan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan murabahah maka, perlu ditentukan terlebih dahulu jenis dari setiap variabel.

1. Variabel Terikat

³⁴Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2009), h. 82.

Variabel terikat dalam penelitian adalah keputusan pembiayaan murabahah. Variabel ini diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan murabahah yang disetujui dengan jumlah pembiayaan yang di mohonkan.

2. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian adalah informasi akuntansi yang diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari:

a. *Current Ratio* (X1)

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kurang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan dana yang tertanam dalam aktiva lancar. *Current ratio* diukur dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

b. *Acid Test / Quick Ratio* (X2)

Acid test / quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar diluar persediaan dengan jumlah hutang lancar.

c. *Cash Ratio*(X3)

Cash ratio berguna untuk mengukur berapa sesungguhnya kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutang jangka pendeknya dengan alat-alat likuiditas yang benar-benar lancar seperti: kas bank, surat berharga atau saham-saham yang dapat diperjualbelikan secara lancar.

d. *Total Debt to Total Assets Ratio* (X4)

Total debt to total assets ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total asets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

e. *Total Debt to Equity Ratio* (X5)

Total debt to equity ratio adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri.

f. *Long Term Debt to Equity Ratio* (X6)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk menopang hutang jangka panjang perusahaan.

g. *Net Profit Margin* (X7)

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentasi pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini diukur dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan penjualan.

h. *Return to Total Assets (X8)*

Analisis return to total assets dilakukan untuk melihat efektivitas perusahaan memanfaatkan sumberdaya secara menyeluruh guna menghasilkan laba bersih.

i. *Return on Equity (X9)*

Adalah kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi semua pemegang saham.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Sebelum diolah dan dianalisa, data terlebih dahulu dikelompokkan. Setelah diolah maka dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.³⁵ Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut..

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode analisis dengan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberi gambaran yang ada sehingga memberi gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang sedang teliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

³⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 863.

normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0.05.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.³⁶

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika kesalahan pengganggu saling berkorelasi satu sama lain. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah melihat nilai Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson pada print out berada di antara -2 dan 2, berarti, tidak ada masalah autokorelasi. Data yang baik adalah data yang tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik biasanya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang berkorelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance <1.0 dan nilai VIF >1.0.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas suatu

³⁶Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h. 26.

instrumen pengamatan, dilakukan uji Gletjser dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel dimensi informasi akuntansi. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R *Square* yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan dalam penelitian.

Nilai R *Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R *Square* berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*time series*) memiliki R *Square* maupun *Adjusted R Square* cukup tinggi (didas 0,5), sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (*crosssection*) pada umumnya memiliki R *Square* maupun *Adjusted R Square* agak rendah (dibawah 0,5), namun tidak menutup kemungkinan data jenis *crosssection* memiliki nilai R *Square* maupun *Adjusted R Square* cukup tinggi.³⁷

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila F hitung > F tabel atau F statistik <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

³⁷Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 30.

- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Pengujian secara parsial (Uji t)
- Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:
- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- d. Uji Model Regresi Linear Berganda
- Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan berapa variabel independen. Adapun persamaan yang sering digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Keputusan Pembiayaan Murabahah

X₁ = Current Ratio

X₂ = Quick ratio

X₃ = Cash Ratio

X₄ = Total Debt to Total Assets

X₅ = Total Debt to Equity Ratio

X₆ = Long Term Debt to Equity Ratio

- X_7 = Profit Margin
 X_8 = Return to Total Assets
 X_9 = Return on Equity
 α = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 β = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
 ε = error term

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi tersebut di interpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variable terikat.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan BNI Syariah Cabang Medan

Selain adanya *demand* dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya (yang lama) menjadi “*universal banking*”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah. Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang syariah sebagai berikut.³⁸

Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni: Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia, yakni: Jakarta (dua cabang), Bandung, Makassar, dan Padang.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan lokasi bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat Kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.³⁹

³⁸www.bnisyariah.co.id.

³⁹*Ibid.*

Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.⁴⁰

Di samping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, maka telah diperoleh izin usaha bank umum syariah (BUS) PT Bank BNI Syariah atau BNI Syariah. Dengan izin usaha ini, maka pada hari ini (18/6), manajemen BNI melakukan *soft launching operasional* PT Bank BNI Syariah sebagai entitas independen hasil pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dari BNI dan efektif per tanggal 19 Juni 2010.

Spin off dilakukan sebagai langkah strategis BNI dalam merespon perkembangan faktor-faktor eksternal, yaitu situasi ekonomi, kebutuhan pasar, dan regulasi, serta faktor internal, antara lain *corporate plan*, kesiapan organisasi, dan *customer base*.

BNI Syariah merupakan anak perusahaan BNI dengan komposisi kepemilikan saham 99,99% dimiliki oleh BNI dan sisanya dimiliki oleh PT BNI Life. Hingga akhir Mei 2010, Unit Usaha Syariah BNI memiliki aset sebesar Rp 5,2 triliun, total dana masyarakat sebesar Rp 4,2 triliun, total pembiayaan Rp 3,2 triliun, modal sebesar Rp 1 triliun, dengan *customer based* lebih dari 420 ribu nasabah. Gatot menambahkan bahwa strategi jangka menengah-panjang setelah

⁴⁰*Ibid.*

spin off, BNI akan menjajaki kemungkinan menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, baik institusi di dalam maupun di luar negeri dalam mengembangkan PT Bank BNI Syariah, termasuk mengundang *investor strategis* guna memperkuat permodalan, keahlian, dan jaringan global. "BNI Syariah akan menjadi elemen penting dalam bisnis BNI secara *holding* melalui konsep BNI *Incorporated*," katanya.

Sementara itu, Direktur Utama PT Bank BNI Syariah, Rizqullah, menjelaskan bahwa nasabah tetap dapat menikmati layanan yang ada selama ini, seperti layanan *e-channel* BNI (BNI ATM, BNI SMS Banking, BNI Internet Banking), tarik setor di seluruh kantor BNI, serta masih dapat melakukan pembukaan rekening BNI Syariah di lebih dari 750 kantor cabang BNI yang telah menjadi *Syariah Channeling Outlet* (SCO). Demikian juga dengan fitur produk tidak mengalami perubahan, bahkan ke depan akan lebih bervariasi.

2. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. BNI Syariah adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas. PT. BNI Syariah Cabang Medan dalam kegiatan sehari-harinya dalam hal penghimpunan dana ataupun penyaluran dana masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil, margin keuntungan dan jual beli.

BNI Syariah Cabang Medan merupakan bank yang berlandaskan kepada prinsip syariah Islam, sehingga tata cara operasionalnya mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits. BNI Syariah banyak menawarkan produk dana dan jasa kepada nasabah dengan menggunakan prinsip syariah.

a. Produk Penghimpunan Dana

1) BNI iB Giro (IDR & USD)

Giro Syariah merupakan produk yang memberikan segala kemudahan bertransaksi Giro yang menggunakan prinsip Wadiah Yadh Dhamanah. Giro Syariah mendukung usaha *customer* dengan kemudahan *online* pada cabang-cabang BNI di seluruh Indonesia.

2) Tabungan iB Plus

Tabungan iB Plus (Tabungan Syariah Plus) adalah tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Mutlaqah. Dengan prinsip ini tabungan anda akan diinvestasikan secara produktif dalam investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah.

3) BNI iB Tapenas

Merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin untuk buah hati adalah sebuah tindakan bijaksana. BNI Syariah membantu masyarakat untuk menyiapkan pendidikan melalui BNI iB Tapenas.

4) BNI iB Deposito

BNI iB Deposito diperuntukkan bagi mereka yang ingin memiliki investasi berjangka yang menguntungkan dan menenangkan. Menggunakan prinsip Mudharabah Mutlaqah, BNI iB Deposito mengelola dana masyarakat dengan cara disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif maupun pembiayaan konsumtif yang halal dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

5) BNI iB Haji

BNI Syariah memahami bahwa setiap muslim bercita-cita menunaikan ibadah setidaknya sekali seumur hidup. BNI iB Haji dari BNI Syariah merupakan produk tabungan yang dikhususkan untuk memenuhi Ongkos Naik Haji (ONH) yang dikelola secara aman dan bersih sesuai syariah. BNI iB Haji telah tergabung dalam layanan online SISKOHAT (Sistem Koordinasi Haji Terpadu) yang memungkinkan jamaah haji memperoleh kepastian porsi dari Departemen Agama pada saat jumlah tabungan telah memenuhi persyaratan.

b. Produk Penyaluran Dana

1) BNI iB Wirausaha

BNI iB Wirausaha (iB dibaca aibi, = *islamic Banking*) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha Anda, dengan

besarnya pembiayaan dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta yang diproses lebih cepat dan fleksibel sesuai dengan prinsip syariah. Jenis akad yang digunakan: Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah.

2) BNI iB Usaha Kecil

BNI iB Usaha Kecil (iB dibaca aibi = *islamic Banking*) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada pengusaha kecil sampai dengan Rp 10 miliar berdasarkan prinsip murabahah, musyarakah, mudharabah, dan ijarah.

3) BNI iB Usaha Besar

Pembiayaan produktif dari BNI Syariah mendukung kemajuan usaha dengan cara mudah dan fleksibel berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Cara kerja pembiayaan syariah hampir sama dengan cara kerja perbankan pada umumnya, sehingga masyarakat akan mendapati prosedur yang umum berlaku dan tidak rumit. Demikian pula dengan maksimum pembiayaan, BNI Syariah dapat membiayai korporasi yang memerlukan dana diatas Rp 10 milyar melalui BNI Pembiayaan Besar Syariah.

4) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja dengan akad Mudharabah/Musyarakah aplofend dapat diberikan sampai dengan 5 tahun atau dapat diperpanjang setiap tahun.

5) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi memiliki jangka waktu maksimal 7 tahun dengan angsuran kewajiban tetap selama periode pembiayaan sehingga terbebas dari fluktuasi suku bunga pasar.

6) Pembiayaan Beragunan Tunai (*Cash Collateral Financing*)

Pembiayaan Beragunan Tunai merupakan jenis pembiayaan yang memungkinkan investor memperoleh pembiayaan dengan

menjaminan agunan dalam bentuk tunai yaitu deposito ataupun giro.

7) Pembiayaan Pola Kerjasama

BNI Syariah merupakan pembiayaan melalui pola kerjasama dengan multifinance, sekuritas dan asuransi syariah.

8) BNI iB Griya

Melalui pembiayaan BNI iB Griya nasabah dapat mewujudkan kebutuhan perumahan, kavling siap bangun ataupun renovasi rumah. Pembayaran dengan cara diangsur dalam periode waktu sampai dengan 15 tahun. Bentuk pembiayaan adalah jual beli ataupun ijarah.

9) BNI iB Oto

BNI iB Oto merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan proses yang mudah dan cepat berdasarkan syariah. Uang muka relatif ringan dan pembayaran dapat dilakukan secara debet otomatis.

10) BNI iB Gadai Emas

BNI iB Gadai Emas atau juga disebut Rahn merupakan pembiayaan dengan jaminan berupa emas (lantakan atau perhiasan) yang secara fisik dikuasai oleh Bank. Proses pembiayaan cepat dan sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan dana jangka pendek untuk kebutuhan yang mendesak.

11) BNI iB Multijasa

BNI iB Multijasa (iB dibaca aibi, = *islamic Banking*) adalah pembiayaan jasa konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat suatu jasa misalnya pembiayaan untuk jasa pernikahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, wisata umroh/haji, dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah, dengan menggunakan akad ijarah.

12) Produk Jasa

a) BNI iB *Trade Finance*

BNI memiliki jaringan korespondensi yang luas sehingga memudahkan nasabah untuk bertransaksi dengan mitra usaha di seluruh dunia. BNI *Trade Finance Syariah* meliputi L/C, SKBDN dan Bank Garansi. Dengan reputasi BNI yang telah dikenal baik di dunia usaha, BNI Garansi Bank Syariah dapat meningkatkan kepercayaan mitra usaha nasabah institusi.

b) Transaksi LC Ekspor

BNI Syariah menangani LC yang diterbitkan oleh Bank Koresponden untuk kepentingan nasabah seperti advising dan negotiating LC. Transaksi akan diproses melalui *Trade Processing Center*.

c) Transaksi Kiriman Uang (*Remittance/Fund Transfer*)

BNI Syariah memberikan layanan kiriman uang dari dan ke seluruh dunia melalui draft, SWIFT atau *Smart Remittance*. Manfaatnya adalah cepat dan aman mengirimkan uang ke luar negeri dan menerima kiriman dari luar negeri.

d) *Clean Collection*

Clean Collection adalah pelayanan yang diberikan BNI Syariah untuk mendapatkan pembayaran atas dokumen atau surat berharga dari pihak ketiga di luar negeri.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 20.0* yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan sampel dari penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepada nasabah BNI Syariah Cabang Medan yang menggunakan jasa BNI Syariah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabng Medan. Secara deskriptif penelitian ini menggunakan

9 (sembilan) variabel bebas sebagai indikator variabel bebas sebagai indikator variabel rasio keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi keputusan pembiayaan *murabahah*, antara lain : *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets*, dan *return on equity* serta satu variabel yang terpengaruh, yaitu keputusan pembiayaan *murabahah*.

Statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Analisis Deskriptif			
		Rata-rata	Sd Deviasi	Min	Maks
1	Keputusan pembiayaan <i>murabahah</i>	0.88	0.17	0.68	1.83
2	<i>Current ratio</i>	2.04	0.75	0.77	3.73
3	<i>Quick ratio</i>	0.76	0.48	0.03	2.34
4	<i>Cash ratio</i>	0.52	0.48	0.03	2.51
5	<i>Total debt to total assets ratio</i>	4.84	0.99	3.06	7.40
6	<i>Total debt to equity ratio</i>	0.68	0.49	0.04	1.78
7	<i>Long term debt to equity ratio</i>	0.22	0.24	0.00	1.09
8	<i>Profit margin</i>	0.16	0.10	0.01	0.46
9	<i>Return to total assets</i>	0.12	0.05	0.04	0.26
10	<i>Return on equity</i>	0.18	0.10	0.01	0.43

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan dengan yang dimohon sebesar 0,88 dengan standard deviasi 0,17 nilai terendah 0,68 dan tertinggi 1,83. Nilai rata-rata 0,88 menunjukkan bahwa sebagian besar pengajuan pembiayaan *murabahah* yang diajukan debitur tersalurkan.

Rata-rata kemampuan debitur untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan dana yang tertanam dalam aktiva lancar digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 2,04 dengan standard

deviasi 0,75. Nilai *current ratio* terendah sebesar 0,77 dan tertinggi 3,73. Ini artinya bahwa rata-rata pembiayaan murabahah disalurkan kepada debitur yang memiliki komposisi setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2.04,- aktiva lancar.

Rata-rata kemampuan debitur untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh dengan dana yang tertanam dalam aktiva lancar diluar persediaan digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,76 dengan standard deviasi 0,48 nilai *quick ratio* terendah 0,03 dan tertinggi 2,34. Ini artinya bahwa rata-rata pembiayaan *murabahah* disalurkan kepada debitur yang memiliki komposisi setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 0.76,- aktiva lancar diluar persediaan.

Rata-rata kemampuan debitur untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan dana yang tertanam dalam kas digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,52 dengan standard deviasi 0,48 nilai *cash ratio* terendah sebesar 0,03 dan tertinggi sebesar 2,51. Ini artinya bahwa pembiayaan *murabahah* disalurkan kepada debitur yang memiliki komposisi Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 0.52,- kas.

Rata-rata kemampuan debitur dalam pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 4,84 dengan standard deviasi 0,99 nilai *debt to total assets ratio* terendah sebesar 3,06 dan tertinggi sebesar 7,40. Ini artinya bahwa pembiayaan *murabahah* disalurkan kepada debitur yang memiliki komposisi Rp 1,- total asset dibiayai Rp 4.84,- total hutang.

Rata-rata kemampuan modal sendiri untuk menopang hutang debitur digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,68 dengan standar deviasi 0,49 nilai *total debt equity ratio* terendah sebesar 0,04 dan tertinggi sebesar 1,78. Ini artinya bahwa rata-rata pembiayaan murabahah disalurkan kepada debitur yang memiliki komposisi setiap Rp 1,- total hutang ditopang oleh modal sendiri sebesar R0,- 0.68.

Rata-rata kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang debitur digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,22 dengan standard deviasi 0,24. Nilai *long term debt to equity ratio*

terendah sebesar 0,00 dan tertinggi sebesar 1,09. Ini artinya bahwa rata rata pembiayaan *murabahah* disalurkan kepada debitur yang memiliki komposisi Rp1,- hutang jangka panjang dijamini Rp 0.22 Modal sendiri.

Rata-rata kemampuan debitur dalam memperoleh profit digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,16 dengan standard deviasi sebesar 0,01. Nilai *profit margin* terendah sebesar 0,01 dan tertinggi sebesar 0,46. Ini artinya bahwa rata-rata pembiayaan *murabahah* disalurkan kepada debitur yang memiliki kemampuan memperoleh profit sebesar Rp 0.16,- dari setiap Rp 1,- investasi.

Rata-rata kemampuan debitur terhadap modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,12 dengan standard deviasi 0,05. Nilai *return to total asset* terendah sebesar 0,04 dan tertinggi sebesar 0,26. Ini artinya bahwa rata rata pembiayaan *murabahah* disalurkan kepada debitur yang memiliki kemampuan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0.12,- dari setiap Rp 1,- modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva.

Rata-rata kemampuan debitur terhadap modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi para pemegang saham digunakan untuk memprediksi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,18 dengan standard deviasi 0,10. Nilai *return on equity* terendah sebesar 0,01 dan tertinggi sebesar 0,43. Ini artinya bahwa rata rata pembiayaan *murabahah* disalurkan kepada debitur yang memiliki kemampuan memperoleh laba bersih bagi para pemegang saham sebesar Rp 0.18,- dari setiap Rp 1,- modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva lancar.

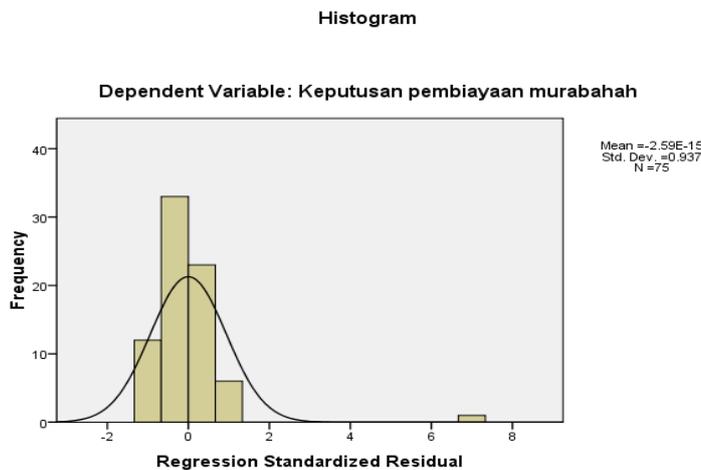
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi

data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas digunakan dalam statistik untuk menentukan suatu populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang dianggap normal jika data dalam kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan, dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dengan mendekati nol. Berdasarkan hasil pengolahan pada spss atas data yang diperoleh, maka dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



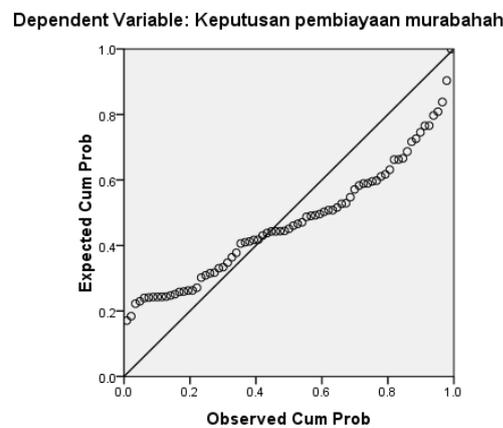
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018.

Pada gambar diatas data variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut terjadi karena titik residual tersebut berasal dari data dengan distribusi normal dan mengikuti garis diagonal atau garis linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

Pengujian normalitas data juga dapat dilihat melalui gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dimana jika penyebaran titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 4.2 Normal P – Plot of Regression Standardized**

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018.

Tampak pada gambar normal P-P Plot bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan melalui tabel Durbin-Watson berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.384	.13436	2.112

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Quick ratio, Long term debt to equity ratio, Return to total assets, Total debt to total assets ratio, Total debt to equity ratio, Current ratio, Profit margin, Cash ratio

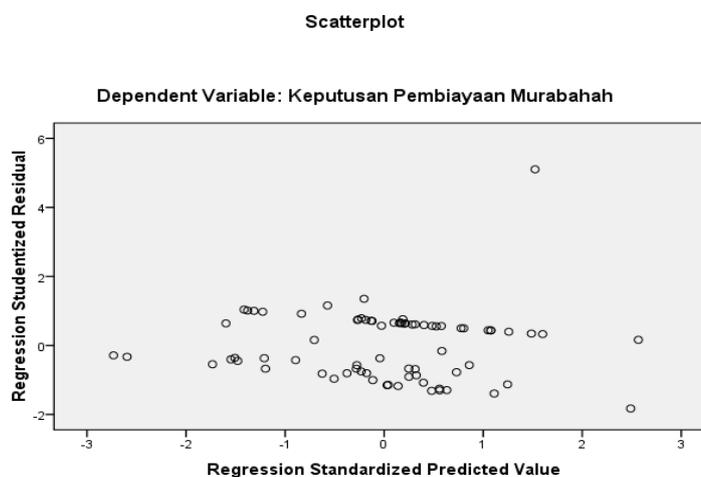
b. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018.

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2.112 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel $N=75$, maka diperoleh nilai du sebesar 1.9006. Maka dengan demikian nilai DW sebesar 2.259 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.9006 dan kurang dari $(4-du)$, yaitu $4 - 1,9006 = 2,0994$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu grafik *Scatterplot*. Berikut ini adalah hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018.

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu grafik *scatterplot*, dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Nilai		Kriteria
	Tolerance	VIF	
<i>Current ratio</i>	0.760	1.316	Bebas Asumsi Multikolinearitas
<i>Quick ratio</i>	0.638	1.568	Bebas Asumsi Multikolinearitas
<i>Cash ratio</i>	0.477	2.097	Bebas Asumsi Multikolinearitas
<i>Total debt to total assets ratio</i>	0.875	1.142	Bebas Asumsi Multikolinearitas
<i>Total debt to equity ratio</i>	0.833	1.200	Bebas Asumsi Multikolinearitas
<i>Long term debt to equity ratio</i>	0.866	1.155	Bebas Asumsi Multikolinearitas
<i>Profit margin</i>	0.685	1.459	Bebas Asumsi Multikolinearitas
<i>Rate of return investment</i>	0.893	1.120	Bebas Asumsi Multikolinearitas
<i>Return on equity</i>	0.768	1.302	Bebas Asumsi Multikolinearitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kesembilan variabel bebas dalam penelitian ini <1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) >1, artinya keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

3. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau *current ratio* (X_1), *quick ratio* (X_2), *cash ratio* (X_3), *total debt to total assets ratio* (X_4), *total debt to equity ratio* (X_5), *long term debt to equity ratio* (X_6), *profit margin* (X_7), *return to total assets* (X_8) dan *return on equity* (X_9) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau keputusan pembiayaan *murabahah* (Y). Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$.

Tabel 4.4 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.523	.111		4.700	.000
	Current ratio	.154	.024	.678	6.476	.000
	Quick ratio	.019	.041	.054	.475	.636
	Cash ratio	-.072	.046	-.206	-1.558	.124
	Total debt to total assets ratio	.023	.017	.134	1.374	.174
	Total debt to equity ratio	-.054	.035	-.155	-1.549	.126
	Long term debt to equity ratio	-.073	.069	-.103	-1.053	.296
	Profit margin	-.016	.174	-.010	-.090	.929
	Return to total assets	.081	.292	.027	.277	.782
	Return on equity	.039	.178	.023	.221	.826

a. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah
 Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018.

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *current ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{01} : *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *current Ratio* (X_1) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,476 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k =$

$75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_1 (6,476) lebih besar dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a diterima, artinya bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

2) Pengaruh *quick ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{02} : *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *quick ratio* (X_2) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,636 Nilai Sig $>$ 0,05 ($0,636 >$ 0,05), maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan yang berarti secara parsial *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,475 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_2 (0,475) lebih kecil dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

3) Pengaruh *cash ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{03} : *Cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *cash ratio* (X_3) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,124. Nilai Sig $> 0,05$ ($0,124 > 0,05$), maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan yang berarti secara parsial *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,558 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_3 (-1,558) lebih kecil dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

- 4) Pengaruh *total debt to total assets ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{04} : *Total debt to total assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *total debt to total assets ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *total debt to total assets ratio* (X_4) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,174. Nilai Sig $> 0,05$ ($0,174 > 0,05$), maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan yang berarti secara parsial *total debt to total assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,374 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668.

Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_4 (1,374) lebih kecil dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a ditolak dan H_o diterima, artinya bahwa variabel *total debt to total assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

5) Pengaruh *total debt to equity ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{o5} : *Total debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a5} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *total debt to equity ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *total debt to equity ratio* (X_5) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,174. Nilai Sig $>$ 0,05 (0,126 $>$ 0,05), maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak signifikan yang berarti secara parsial *total debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,549 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_5 (-1,549) lebih kecil dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a ditolak dan H_o diterima, artinya bahwa variabel *total debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

6) Pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{06} : *Long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a6} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *long term debt to equity ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *long term debt to equity ratio* (X_6) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,296. Nilai Sig > 0,05 (0,296 > 0,05), maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan yang berarti secara parsial *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,053 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_6 (-1,053) lebih kecil dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

7) Pengaruh *profit margin* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{07} : *Profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a7} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *profit margin* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *profit margin* (X_7) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,929. Nilai Sig > 0,05 (0,929 > 0,05), maka keputusannya adalah H_a

ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan yang berarti secara parsial *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,090 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_7 (-0,090) lebih kecil dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

8) Pengaruh *return to total assets* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{08} : *Return to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a8} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return to total assets* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *return to total assets* (X_8) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,782. Nilai Sig $>$ 0,05 (0,782 $>$ 0,05), maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan yang berarti secara parsial *return to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,277 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_8 (0,277) lebih kecil dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa

variabel *return to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

9) Pengaruh *return on equity* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*

Hipotesis:

H_{09} : *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

H_{a9} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Hasil uji t pada variabel *return on equity* (X_9) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,826. Nilai Sig > 0,05 (0,826 > 0,05), maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan yang berarti secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,221 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 75 - 10 = 65$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Kemudian kita membandingkan, jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_9 (0,221) lebih kecil dari t_{tabel} (1,668) maka keputusannya H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

H_{010} : *Current ratio, quick ratio, cash ratio, total debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, profit margin,*

return to total assets dan return on equity secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan

H_{a10} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio, quick ratio, cash ratio, total debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, profit margin, return to total assets dan return on equity* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Cabang Syariah Medan.

Pengambilan keputusan jika:

1. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5%.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5%.

Kaidah pengujian signifikansi dengan program SPSS:

- a. Jika $0,05 \geq Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b. Jika $0,05 \leq Sig$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.996	9	.111	6.128	.000 ^a
	Residual	1.173	65	.018		
	Total	2.169	74			

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Quick ratio, Long term debt to equity ratio, Return to total assets, Total debt to total assets ratio, Total debt to equity ratio, Current ratio, Profit margin, Cash ratio

Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018.

Dari tabel Anova diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya signifikan, artinya bahwa *current ratio, quick ratio, cash*

ratio, total debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, profit margin, return to total assets dan return on equity secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (dfl) dengan rumus $dfl = k - 1$. Kemudian menentukan derajat bebas / *degree of freedom* (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus, $df2 = n - k$ dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 10$ dan $n = 75$. Maka nilai dfl dalam penelitian ini adalah $dfl = 10 - 1 = 9$ dan $df2 = 75 - 10 = 65$, sehingga dengan melihat nilai pada F_{tabel} dengan $dfl = 9$ dan $df2 = 65$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,03. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,128. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,128 > 2,03$), artinya *current ratio, quick ratio, cash ratio, total debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, profit margin, return to total assets dan return on equity* secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (*current ratio, quick ratio, cash ratio, total debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, profit margin, return to total assets dan return on equity*) menjelaskan variabel dependen terikat (keputusan pembiayaan *murabahah*) atau untuk mengetahui besar persentase variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Tabel 4.6 Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.384	.13436	2.112

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Quick ratio, Long term debt to equity ratio, Return to total assets, Total debt to total assets ratio, Total debt to equity ratio, Current ratio, Profit margin, Cash ratio

b. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R adalah 0,677 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,45 atau 45%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari *current ratio* (X_1), *quick ratio* (X_2), *cash ratio* (X_3), *total debt to total assets ratio* (X_4), *total debt to equity ratio* (X_5), *long term debt to equity ratio* (X_6), *profit margin* (X_7), *return to total assets* (X_8) dan *return on equity* (X_9) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan pembiayaan *murabahah* (Y) sebesar 45%, yang artinya keputusan pembiayaan *murabahah* dipengaruhi oleh kesembilan variabel penelitian, sedangkan sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

4. Uji Model

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.111		4.700	.000
	Current ratio	.154	.024	.678	6.476	.000
	Quick ratio	.019	.041	.054	.475	.636
	Cash ratio	-.072	.046	-.206	-1.558	.124
	Total debt to total assets ratio	.023	.017	.134	1.374	.174
	Total debt to equity ratio	-.054	.035	-.155	-1.549	.126
	Long term debt to equity ratio	-.073	.069	-.103	-1.053	.296
	Profit margin	-.016	.174	-.010	-.090	.929
	Return to total assets	.081	.292	.027	.277	.782
	Return on equity	.039	.178	.023	.221	.826

a. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 0,523 sedangkan nilai koefisien regresi untuk *current ratio* (X_1) = 0,154, *quick ratio* (X_2) = 0,019, *cash ratio* (X_3) = -0,072, *total debt to total assets ratio* (X_4) = 0,023, *total debt to equity ratio* (X_5) = -0,054, *long term debt to equity ratio* (X_6) = -0,073, *profit margin* (X_7) = -0,016, *return to total assets* (X_8) = 0,081 dan *return on equity* (X_9) = 0,039 . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \varepsilon$$

$$Y = 0,523 + 0,154CR + 0,019QR - 0,072CSR + 0,023TDTA - 0,054TDER - 0,073LTDER - 0,016PM + 0,081ROA + 0,039ROE$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,523, hal ini berarti bahwa jika *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity* diabaikan atau sama dengan nol, maka koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 0,523.
- b. Koefisien regresi 0,154 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *current ratio* akan menaikkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,154.
- c. Koefisien regresi 0,019 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *quick ratio* akan menaikkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,019.
- d. Koefisien regresi -0,072 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *cash ratio* akan menurunkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar -0,072.
- e. Koefisien regresi 0,023 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *total debt to total assets* akan menaikkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,023.
- f. Koefisien regresi -0,054 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *total debt to equity ratio* akan menurunkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar -0,054.
- g. Koefisien regresi -0,073 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *long term debt equity ratio* akan menurunkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar -0,073.
- h. Koefisien regresi -0,016 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *profit margin* akan menurunkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar -0,016.
- i. Koefisien regresi 0,081 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *return to total assets* akan menaikkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,081.

- j. Koefisien regresi 0,039 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 *return on equity* akan menaikkan koefisien regresi keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,039.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Keputusan Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 6.476 > 1,668 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ustadi (1993) yang meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit Oleh BRI Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian *current ratio*, *quick ratio*, *inventory turnover*, *fixed assets turnover*, *profit margin*, *return on assets*, rentabilitas ekonomi, *return on net worth*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *account receivable ratio* dan *total assets to debt ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *inventory turnover*, *profit margin*, *return on assets*, rentabilitas ekonomi, *return on net worth*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *account receivable ratio* memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan kredit. Sedangkan *fix assets turnover* dan *total assets to debt ratio* tidak berpengaruh signifikan.

2. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Keputusan Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 0,475 < 1,668 dengan tingkat signifikansi $0,636 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulo (2005) yang meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi dan bukan akuntansi terhadap persetujuan kredit Yasa Griya pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap proses persetujuan kredit.

3. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Keputusan Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,558 < 1,668$ dengan tingkat signifikansi $0,124 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *cash ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulo (2005) yang meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi dan bukan akuntansi terhadap persetujuan kredit Yasa Griya pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap proses persetujuan kredit.

4. Pengaruh *Total Debt To Total Assets Ratio* Terhadap Keputusan Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,374 < 1,668$ dengan tingkat signifikansi $0,174 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *total debt to total assets ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ustadi (1993) yang meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit Oleh BRI Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets to debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit.

5. Pengaruh *Total Debt To Equity Ratio* Terhadap Keputusan Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar -1,549 < 1,668 dengan tingkat signifikansi $0,126 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *total debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulo (2005) yang meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi dan bukan akuntansi terhadap persetujuan kredit Yasa Griya pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap proses persetujuan kredit.

6. Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar -1,053 < 1,668 dengan tingkat signifikansi $0,296 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulo (2005) yang meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi dan bukan akuntansi terhadap persetujuan kredit Yasa Griya pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap proses persetujuan kredit.

7. Pengaruh *Profit Margin* Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar -0,090 < 1,668 dengan tingkat signifikansi $0,929 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saragih (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh rasio keuangan

terhadap pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Sumut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profit margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja.

8. Pengaruh *Return To Total Assets* Terhadap Keputusan Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,277 < 1,668$ dengan tingkat signifikansi $0,782 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *return to total assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ustadi (1993) yang meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit Oleh BRI Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit.

9. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Keputusan Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,221 < 1,668$ dengan tingkat signifikansi $0,826 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan *return to total assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pada PT BNI Syariah Cabang Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saragih (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Sumut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profit margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan pertama penelitian ini adalah tentang pengaruh *current ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *current ratio* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ $6,476 > 1,668$.

Permasalahan kedua penelitian ini adalah tentang pengaruh *quick ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *quick ratio* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ $0,475 < 1,668$.

Permasalahan ketiga penelitian ini adalah tentang pengaruh *cash ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *cash ratio* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ $-1,558 < 1,668$.

Permasalahan keempat penelitian ini adalah tentang pengaruh *total debt to total assets ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *total debt to total assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *total debt to total assets ratio* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ $1,374 < 1,668$.

Permasalahan kelima penelitian ini adalah tentang pengaruh *total debt to equity ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *total debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *total debt to equity ratio* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ $-1,549 < 1,668$.

Permasalahan keenam penelitian ini adalah tentang pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *long term debt to equity ratio* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ $-1,053 < 1,668$.

Permasalahan ketujuh penelitian ini adalah tentang pengaruh *profit margin* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *profit margin* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ $-0,090 < 1,668$.

Permasalahan kedelapan penelitian ini adalah tentang pengaruh *return to total assets* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *return to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *return to total assets* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ $0,277 < 1,668$.

Permasalahan kesembilan penelitian ini adalah tentang pengaruh *return on equity* keputusan pembiayaan *murabahah* PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*. Hal ini

dibuktikan dengan nilai hasil uji t untuk *return on equity* dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ $0.221 < 1,668$.

Sedangkan permasalahan kesepuluh penelitian ini adalah tentang pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets*, *total debt to equity*, *long term debt to equity*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity* terhadap keputusan pembiayaan *murabahah* pada PT BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets*, *total debt to equity*, *long term debt to equity*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,45 atau 45%. Hal ini berarti bahwa variabel *independent* yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total debt to total assets*, *total debt to equity*, *long term debt to equity*, *profit margin*, *return to total assets* dan *return on equity* mampu menjelaskan variabel *dependent* yaitu keputusan pembiayaan *murabahah* sebesar 45%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Terkait temuan hasil analisis pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan pembiayaan *murabahah*, bahwa secara simultan memiliki pengaruh yang sangat rendah dan secara parsial memiliki pengaruh positif disatu sisi dan negatif disisi lain, disarankan agar manajemen PT BNI Syariah Cabang Medan memperhatikan peningkatan keakurasian pengambilan keputusan pembiayaan dengan melakukan upaya-upaya menganalisa instrumen pengamatan lainnya yang merupakan bagian dari variabel rasio keuangan maupun non rasio keuangan.
2. Mengingat temuan hasil penelitian ini belum juga mencerminkan pengaruh yang kuat antara rasio keuangan dengan keputusan pembiayaan *murabahah*, maka sangat diperlukan penelitian yang berkelanjutan pada bidang yang

sama, sehingga hasilnya akan lebih memperkaya khsanah keilmuan pada umumnya dan bidang ekonomi islam khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Arifin, Zainul. *Memahami Bank Islam, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Alfabet, 2012.
- Aswawi, Nur dan Masyhuri (ed.) *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang : UIN-Malang Press, 2009.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006*. Jakarta: BI
Available at: URL//HYPERLINK; <http://www.bi.go.id>.
- Bank Nasional Indonesia. *BNI Syariah Tambah Outlet di Medan*. Medan: Available
at: URL//HYPERLINK; <http://www.bni.co.id>.
- Gulo, *Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Bukan Akuntansi Terhadap Persetujuan Kredit Yasa Griya Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Medan*. Tesis, USU, Medan, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Harahap, Sofyan S. *Akuntansi Perbankan syariah*, Jakarta: LPFE USAKTI, 2005.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2009.
- Karim, Adiwarmanto . *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga, 2003.
- Lubis, Suhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Mardani. *Hukum Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Salemba Empat, 2005.
- Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012.
- Otoritas Jasa Keuangan, Available at: URL//HYPERLINK; <http://www.ojk.go.id>.
- Priyatno, Duwi. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Rachman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid Empat*. Yogyakarta: Dhana Bakti wakaf, 2005.
- Karo-Karo, Sastra. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Bukan Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Imam Bonjol Medan*. Tesis: USU Medan, 2011.
- Saragih. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Sumut*. Skripsi: USU Medan, 2010.
- Sjahdeini, Sultan Remy. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Siregar, Saparuddin. *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSU Tahun 2013*. Medan : FEBI Uinsu press, 2015.
- Umam, Khotibul. *Sejarah Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, *tentang perubahan atas undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.

Tabulasi Pengumpulan Data Penelitian

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
1	1.00	2.98	2.12	0.63	4.21	0.52	0.10	0.08	0.06	0.09
2	1.00	3.35	2.34	0.73	3.06	0.42	0.12	0.19	0.15	0.18
3	1.83	1.71	0.76	0.04	5.44	0.32	0.19	0.16	0.20	0.19
4	0.69	1.19	0.19	0.96	5.47	1.38	0.02	0.09	0.11	0.26
5	0.72	1.36	0.88	1.29	3.41	0.18	0.33	0.25	0.11	0.09
6	0.76	1.55	1.13	0.48	5.50	0.46	0.21	0.06	0.18	0.09
7	1.00	2.59	0.65	0.25	3.17	0.29	0.52	0.04	0.06	0.08
8	0.69	1.19	1.10	0.19	5.68	1.04	0.26	0.30	0.10	0.04
9	1.00	2.21	0.63	0.27	5.27	0.52	0.70	0.12	0.09	0.38
10	0.88	1.82	1.03	0.36	4.51	0.21	0.72	0.03	0.15	0.06
11	0.75	1.52	1.02	0.49	4.23	0.45	0.23	0.02	0.18	0.11
12	1.00	2.70	0.37	0.37	3.17	0.06	0.06	0.15	0.12	0.26
13	1.00	2.14	0.31	0.23	6.60	0.16	0.10	0.18	0.14	0.19
14	1.00	3.30	0.19	0.17	5.27	1.16	0.10	0.01	0.15	0.21
15	0.82	1.73	0.54	0.43	4.02	0.76	0.11	0.21	0.18	0.23
16	0.82	1.78	0.37	0.31	4.60	0.85	0.18	0.18	0.12	0.06
17	1.00	2.09	0.52	0.49	5.89	1.14	0.15	0.01	0.14	0.20
18	0.74	1.33	0.41	0.39	4.95	1.39	0.18	0.14	0.20	0.21
19	1.00	3.61	0.76	0.75	4.37	1.40	0.18	0.20	0.11	0.30
20	1.00	3.72	0.84	0.83	4.21	0.92	0.22	0.39	0.18	0.03
21	1.00	3.03	0.95	0.91	5.10	1.25	0.21	0.01	0.15	0.24
22	0.74	1.36	1.23	1.23	6.07	0.04	0.42	0.38	0.25	0.37
23	0.74	1.32	1.32	0.13	4.36	0.28	0.15	0.12	0.09	0.10
24	0.78	1.75	0.57	0.28	4.14	0.42	0.75	0.10	0.04	0.11
25	0.73	1.44	0.35	0.10	5.78	0.37	0.25	0.21	0.11	0.14
26	0.75	1.46	0.77	0.34	6.38	0.41	0.42	0.20	0.14	0.29
27	1.00	2.69	0.40	0.40	4.77	0.24	0.00	0.15	0.04	0.35
28	1.00	2.01	1.36	0.62	4.95	0.13	0.13	0.21	0.15	0.05
29	0.69	1.12	0.36	0.29	4.86	0.41	0.09	0.07	0.08	0.12
30	0.69	1.10	0.38	0.35	5.47	1.10	0.10	0.25	0.07	0.32
31	1.00	3.13	1.18	1.13	3.41	1.24	0.23	0.40	0.18	0.25
32	1.00	3.46	0.64	0.62	5.50	1.66	0.06	0.29	0.05	0.21
33	1.00	2.49	1.06	0.91	4.51	0.69	0.10	0.19	0.10	0.21
34	1.00	3.00	0.95	0.80	4.23	0.50	0.09	0.24	0.13	0.33
35	1.00	2.40	0.68	0.61	3.17	1.31	0.11	0.01	0.13	0.01
36	1.00	2.44	0.97	0.72	6.60	1.09	0.06	0.19	0.05	0.34
37	0.73	1.32	0.74	0.50	4.29	1.63	0.07	0.26	0.14	0.23
38	0.76	1.57	0.30	0.17	4.77	0.50	0.07	0.04	0.23	0.12

39	1.00	3.30	1.08	0.91	4.95	0.07	0.18	0.07	0.06	0.06
40	1.00	2.20	1.15	0.43	4.86	0.16	0.05	0.14	0.10	0.08
41	0.70	1.26	0.41	0.41	4.21	0.13	0.10	0.25	0.09	0.25
42	0.74	1.64	0.96	0.93	3.06	1.78	0.13	0.26	0.11	0.23
43	1.00	2.62	1.63	2.47	6.28	0.98	0.01	0.46	0.18	0.24
44	1.00	3.73	1.08	2.51	5.04	1.19	0.05	0.45	0.18	0.27
45	0.75	1.60	1.03	0.82	4.29	1.66	0.18	0.19	0.04	0.17
46	0.74	1.52	0.52	0.45	4.19	1.76	0.05	0.20	0.15	0.23
47	1.00	2.18	0.38	0.36	5.29	1.11	0.10	0.23	0.08	0.33
48	1.00	2.23	0.08	0.06	3.39	1.02	0.09	0.23	0.06	0.02
49	0.70	1.22	0.03	0.03	5.15	1.44	0.16	0.01	0.15	0.16
50	1.00	2.59	0.25	0.24	5.06	0.22	0.08	0.11	0.20	0.19
51	1.00	2.24	0.08	0.07	5.80	0.62	0.07	0.25	0.11	0.06
52	0.68	1.07	0.04	0.03	3.17	1.08	0.08	0.15	0.11	0.24
53	0.75	1.57	0.06	0.05	5.68	0.99	0.14	0.20	0.18	0.07
54	0.76	1.55	0.24	0.17	3.67	0.21	0.09	0.24	0.20	0.21
55	1.00	2.68	0.40	0.12	3.33	1.32	0.11	0.09	0.05	0.21
56	1.00	2.31	1.65	1.52	6.38	0.13	0.06	0.07	0.05	0.06
57	0.78	1.71	0.62	0.62	4.76	0.06	1.09	0.42	0.15	0.43
58	0.78	1.74	1.74	0.31	3.67	0.44	0.04	0.16	0.13	0.13
59	1.00	2.97	0.52	0.52	3.33	0.17	0.28	0.06	0.05	0.16
60	0.93	1.95	0.86	0.25	5.82	0.74	0.08	0.14	0.17	0.23
61	1.00	2.64	1.33	1.22	7.40	0.25	0.01	0.12	0.26	0.24
62	0.71	1.26	0.92	0.23	5.51	0.32	0.15	0.07	0.21	0.11
63	0.76	1.54	0.42	0.17	5.25	0.32	0.20	0.06	0.05	0.12
64	1.00	2.31	1.14	0.18	5.06	0.70	0.29	0.24	0.05	0.22
65	0.69	1.16	0.76	0.21	5.80	1.08	1.04	0.20	0.23	0.38
66	0.88	0.83	0.57	0.28	4.02	0.26	0.37	0.07	0.11	0.09
67	0.78	0.77	0.15	0.07	6.12	0.70	0.05	0.02	0.06	0.14
68	0.98	1.98	0.80	0.76	5.44	0.67	0.09	0.21	0.06	0.24
69	0.74	1.30	0.45	0.07	4.37	0.39	0.75	0.06	0.05	0.09
70	1.00	2.34	1.02	0.06	4.21	0.30	0.25	0.07	0.10	0.18
71	0.71	1.23	0.47	0.47	5.10	0.75	1.09	0.09	0.13	0.15
72	1.00	2.70	1.59	1.59	6.28	0.25	0.04	0.28	0.16	0.28
73	1.00	2.56	1.05	0.18	5.89	0.37	0.39	0.14	0.07	0.09
74	1.00	2.50	0.29	0.29	4.95	0.05	0.30	0.17	0.18	0.07
75	0.69	1.11	0.95	0.91	5.04	1.09	0.28	0.13	0.19	0.34

DESKRIPSI STATISTIK

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Keputusan pembiayaan murabahah	Mean	.8875	.01977	
	95% Confidence Interval for Lower Bound		.8481	
	Mean			
	Upper Bound		.9269	
	5% Trimmed Mean		.8800	
	Median		.9800	
	Variance		.029	
	Std. Deviation		.17120	
	Minimum		.68	
	Maximum		1.83	
	Range		1.15	
	Interquartile Range		.26	
	Skewness		2.086	.277
	Kurtosis		10.834	.548

Current ratio	Mean	2.0409	.08703	
	95% Confidence Interval for Lower Bound		1.8675	
	Mean			
	Upper Bound		2.2143	
	5% Trimmed Mean		2.0136	
	Median		1.9500	
	Variance		.568	
	Std. Deviation		.75370	
	Minimum		.77	
	Maximum		3.73	
	Range		2.96	
	Interquartile Range		1.23	
	Skewness		.480	.277
	Kurtosis		-.684	.548

		Statistic	Std. Error
Quick ratio	Mean	.7612	.05557
	95% Confidence Interval for Lower Bound	.6505	
	Mean		
	Upper Bound	.8719	
	5% Trimmed Mean	.7328	
	Median	.7400	
	Variance	.232	
	Std. Deviation	.48123	
	Minimum	.03	
	Maximum	2.34	
	Range	2.31	
	Interquartile Range	.67	
	Skewness	.855	.277
	Kurtosis	.937	.548

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Cash ratio	Mean	.5299	.05645
	95% Confidence Interval for Lower Bound	.4174	
	Mean		
	Upper Bound	.6423	
	5% Trimmed Mean	.4725	
	Median	.3900	
	Variance	.239	
	Std. Deviation	.48887	
	Minimum	.03	
	Maximum	2.51	
	Range	2.48	
	Interquartile Range	.56	
	Skewness	2.049	.277
	Kurtosis	5.498	.548

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Total debt to total assets ratio Mean	4.8428	.11490
95% Confidence Interval for Lower Bound	4.6139	
Mean Upper Bound	5.0717	
5% Trimmed Mean	4.8320	
Median	4.9500	
Variance	.990	
Std. Deviation	.99502	
Minimum	3.06	
Maximum	7.40	
Range	4.34	
Interquartile Range	1.29	
Skewness	.011	.277
Kurtosis	-.497	.548

	Statistic	Std. Error
Total debt to equity ratio Mean	.6891	.05689
95% Confidence Interval for Lower Bound	.5757	
Mean Upper Bound	.8024	
5% Trimmed Mean	.6673	
Median	.5200	
Variance	.243	
Std. Deviation	.49268	
Minimum	.04	
Maximum	1.78	
Range	1.74	
Interquartile Range	.83	
Skewness	.550	.277
Kurtosis	-.866	.548

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Long term debt to equity ratio	Mean	.2201	.02800
	95% Confidence Interval for Lower Bound	.1643	
	Mean		
	Upper Bound	.2759	
	5% Trimmed Mean	.1880	
	Median	.1300	
	Variance	.059	
	Std. Deviation	.24250	
	Minimum	.00	
	Maximum	1.09	
	Range	1.09	
	Interquartile Range	.17	
	Skewness	2.258	.277
	Kurtosis	4.948	.548

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Profit margin	Mean	.1659	.01255
	95% Confidence Interval for Lower Bound	.1409	
	Mean		
	Upper Bound	.1909	
	5% Trimmed Mean	.1596	
	Median	.1600	
	Variance	.012	
	Std. Deviation	.10865	
	Minimum	.01	
	Maximum	.46	
	Range	.45	
	Interquartile Range	.16	
	Skewness	.719	.277
	Kurtosis	.339	.548

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Return to total assets	Mean	.1249	.00653	
	95% Confidence Interval for Lower Bound	.1119		
	Mean	Upper Bound	.1379	
	5% Trimmed Mean	.1230		
	Median	.1200		
	Variance	.003		
	Std. Deviation	.05653		
	Minimum	.04		
	Maximum	.26		
	Range	.22		
	Interquartile Range	.11		
	Skewness	.271	.277	
	Kurtosis	-.746	.548	

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Return on equity	Mean	.1843	.01159	
	95% Confidence Interval for Lower Bound	.1612		
	Mean	Upper Bound	.2074	
	5% Trimmed Mean	.1817		
	Median	.1900		
	Variance	.010		
	Std. Deviation	.10034		
	Minimum	.01		
	Maximum	.43		
	Range	.42		
	Interquartile Range	.15		
	Skewness	.309	.277	
	Kurtosis	-.669	.548	

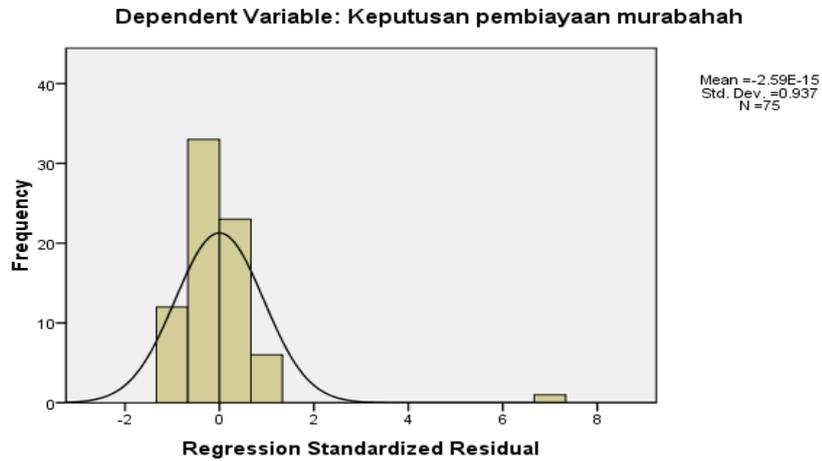
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Keputusan pembiayaan murabahah	75	1.15	.68	1.83	66.56	.8875	.01977	.17120	.029	2.086	.277	10.834	.548
Current ratio	75	6.95	.77	7.72	157.07	2.0943	.11331	.98128	.963	2.671	.277	13.407	.548
Quick ratio	75	2.31	.03	2.34	57.09	.7612	.05557	.48123	.232	.855	.277	.937	.548
Cash ratio	75	2.48	.03	2.51	39.74	.5299	.05645	.48887	.239	2.049	.277	5.498	.548
Total debt to total assets ratio	75	4.34	3.06	7.40	363.21	4.8428	.11490	.99502	.990	.011	.277	-4.97	.548
Total debt to equity ratio	75	1.74	.04	1.78	51.68	.6891	.05689	.49268	.243	.550	.277	-8.66	.548
Long term debt to equity ratio	75	1.09	.00	1.09	16.51	.2201	.02800	.24250	.059	2.258	.277	4.948	.548
Profit margin	75	.45	.01	.46	12.44	.1659	.01255	.10865	.012	.719	.277	.339	.548
Return to total assets	75	.22	.04	.26	9.37	.1249	.00653	.05653	.003	.271	.277	-7.46	.548
Return on equity	75	.42	.01	.43	13.82	.1843	.01159	.10034	.010	.309	.277	-6.69	.548
Valid N (listwise)	75												

UJI ASUMSI KLASIK

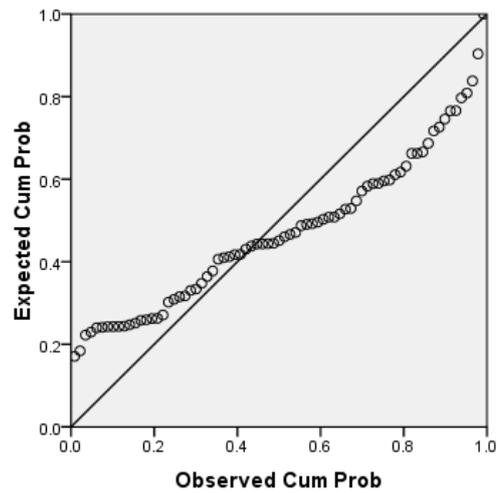
1. Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah



2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

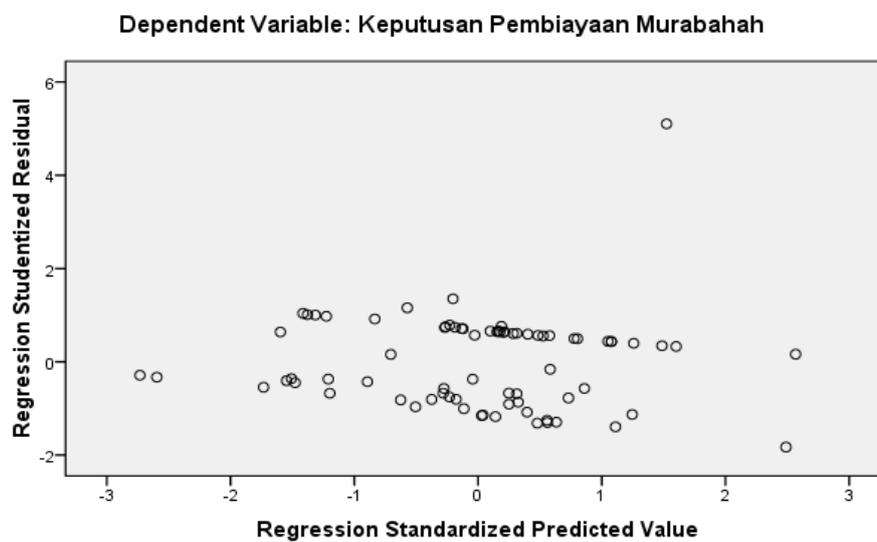
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.384	.13436	2.112

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Quick ratio, Long term debt to equity ratio, Return to total assets, Total debt to total assets ratio, Total debt to equity ratio, Current ratio, Profit margin, Cash ratio

b. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

3. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.111		4.700	.000
	Current ratio	.154	.024	.678	6.476	.000
	Quick ratio	.019	.041	.054	.475	.636
	Cash ratio	-.072	.046	-.206	-1.558	.124
	Total debt to total assets ratio	.023	.017	.134	1.374	.174
	Total debt to equity ratio	-.054	.035	-.155	-1.549	.126
	Long term debt to equity ratio	-.073	.069	-.103	-1.053	.296
	Profit margin	-.016	.174	-.010	-.090	.929
	Return to total assets	.081	.292	.027	.277	.782
	Return on equity	.039	.178	.023	.221	.826

a. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

b. Uji F

Model		ANOVA ^b				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.996	9	.111	6.128	.000 ^a
	Residual	1.173	65	.018		
	Total	2.169	74			

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Quick ratio, Long term debt to equity ratio, Return to total assets, Total debt to total assets ratio, Total debt to equity ratio, Current ratio, Profit margin, Cash ratio

b. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

c. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.384	.13436	2.112

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Quick ratio, Long term debt to equity ratio, Return to total assets, Total debt to total assets ratio, Total debt to equity ratio, Current ratio, Profit margin, Cash ratio

b. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.111		4.700	.000
	Current ratio	.154	.024	.678	6.476	.000
	Quick ratio	.019	.041	.054	.475	.636
	Cash ratio	-.072	.046	-.206	-1.558	.124
	Total debt to total assets ratio	.023	.017	.134	1.374	.174
	Total debt to equity ratio	-.054	.035	-.155	-1.549	.126
	Long term debt to equity ratio	-.073	.069	-.103	-1.053	.296
	Profit margin	-.016	.174	-.010	-.090	.929
	Return to total assets	.081	.292	.027	.277	.782
	Return on equity	.039	.178	.023	.221	.826

a. Dependent Variable: Keputusan pembiayaan murabahah

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SKRIPSI PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Pengantar

Daftar pertanyaan berikut ini dipergunakan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan keperluan mahasiswa Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul:

Pengaruh Raasio Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan
Pembiayaan Murabahah Pada PT BANK BNI (Persero) Tbk Syariah Cabang
Medan.

Oleh karena itu, informasi tentang pengambilan keputusan pembiayaan yang dikelola oleh Bank BNI Syariah Cabang Medan diperlukan dalam penelitian ini. Kami tidak akan menanyakan nama, alamat, jumlah pinjaman dan hal-hal yang berkaitan dengan angka rupiah. Dengan demikian daftar pertanyaan ini disusun secara anonim.

Dengan daftar pertanyaan yang anonim, kami mengharapkan dapat memperoleh data yang berkaitan dengan suatu permohonan pembiayaan murabahah. Mengingat pengumpulan data ini digunakan untuk kepentingan penelitian yang tidak mewakili kepentingan salah satu pihak, maka kami mengharapkan dapat memperoleh data yang lengkap sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyesatkan.

Atas bantuan dan kerja sama dalam menyelesaikan pengisian daftar pertanyaan berikut ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Pembimbing

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SKRIPSI PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian

1. Mohon bantuan untuk diisi dengan huruf cetak.
2. Kalau ada pertanyaan yang tidak jelas mohon ditanyakan.

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang disampel : Sampel ke	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Lokasi Kantor Pusat :	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Lokasi Kantor Cabang :	<input style="width: 95%;" type="text"/>
<input style="width: 15%;" type="text"/>	Tahun
<input style="width: 15%;" type="text"/>	Bulan

2. Kapan perusahaan ini didirikan?

	Tanggal		Bulan	
	Tahun			

3. Berapa jumlah pembiayaan murabahah yang dimohonkan debitur?

Rp

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

7. Profit Margin	Tahun 2017 (%) <input type="text"/>
------------------	--

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

8. Return to Total Assets	Tahun 2017 (%) <input type="text"/>
---------------------------	--

$$\text{Return Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

9. Return On Equity	Tahun 2017 (%) <input type="text"/>
---------------------	--

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ella Annissa Suglia
2. Nim : 51143073
3. Tempat / Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 10 Desember 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jalan Tongkol No. 83 Kec Siantar Timur
Kota Pematang Siantar

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah 01 Pematangsiantar lulus Tahun 2008
2. MTS.s Khairatul Islamiyah Pematangsiantar lulus Tahun 2011
3. SMA Negeri 4 Pematangsiantar lulus Tahun 2014
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Angkatan Tahun 2014

III. Riwayat Organisasi

1. Pramuka (2009-2011)
2. BPBS (barisan Pengibar Bendera Sekolah) (2011-2014)
3. Ta'lim (Ikatan Alumni Muslim SMA N 4) Stambuk 2014
4. PMSI (Pergerakan Mahasiswa Siantar) Tahun 2017
5. HmI (Himpunan Mahasiswa Islam) Tahun 2014-2018